



**um** *surabaya*

Universitas Muhammadiyah Surabaya

**SKRIPSI**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA  
FLASHCHART UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL  
HURUF AWAL PADA KELOMPOK A PAUD AS-SALAM KENDAL  
SEWU TARIK SIDOARJO**

**Deasy Ariatiningsih  
20171114135**

**Dosen pembimbing  
Drs. Wahono, M.Si  
Wardah Suweleh, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA  
2020**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA  
FLASHCHART UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL  
HURUF AWAL PADA KELOMPOK A PAUD AS-SALAM KENDAL  
SEWU TARIK SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA PENDIDIKAN**

**Deasy Ariatiningsih  
NIM: 20171114135**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA  
2020**

## Halaman Motto dan Persembahan

Motto:

*Tidak ada kesuksesan melainkan dengan pertolongan Allah*

(Q.S Huud:88)

Persembahan:

Bismillahirrahmanirrahim....

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dengan segala syukur dan kerendahan hati kainya ini penulis persembahkan sebagai ucapan terimakasih atas dukungan dan bantuan dari semua pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya skripsi ini dan karya ini penulis persembahkan kepada:

Suami tercinta Yudi Irawan yang selalu melimpahkan doa, kasih sayang serta materi yang tak terhingga, selalu memberikan yang terbaik untuk penulis dengan selalu memberikan dukungan dan selalu memberikan nasehat.

Orang Tua dan Keluarga yang selalu memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.

Teman-teman guru PAUD AS-SALAM yang selalu memberikan semangat serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini.

Sahabat dan teman-teman yang selalu mendoakan penulis dalam menyelesaikan karya ini.


## Halaman Persetujuan Pembimbing

Skripsi yang ditulis oleh Deasy Ariatiningsih ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan tanggal ..... Nopember 2020

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan      Tanggal

I. Drs. Wahono, M.Si

 .....

II. Wardah Suweleh, S.Pd., M.Pd

 .....

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



**Drs. Wahono, M.Si.**

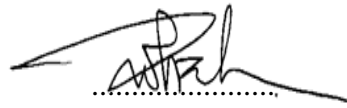
## Halaman Pengesahan Panitia Ujian

Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan sah oleh panitia Ujian tingkat Sarjana (S-1) Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Pada Tanggal ..... Nopember 2020

Dosen Penguji

Tanda Tangan      Tanggal

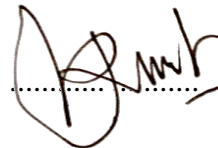
I. Drs. Wahono, M.Si



II. Wardah Suweleh, S.Pd., M.Pd



III. Tri Kurniawati, S. Gz., M.Kes



Mengetahui,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surabaya

Dekan,



**Endang Hendarwati, SE., M.Pd.**

## PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deasy Ariatiningsih  
NIM : 20171114135  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan karya sendiri, bukan hasil plagiasi, baik sebagian maupun keseluruhan. Bila di kemudian hari terbukti hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Surabaya, 11 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,



(DEASY ARIATININGSIH)

NIM: 20171114135

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas Karunia-Nya serta limpahan rahmat, hidayah dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Penerapan pembelajaran menggunakan media flashchart untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf awal pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo.

Penyusunan skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. dr. Sukadiono selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Ibu Endah Hendarwati, SE., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Drs. Wahono, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Usia Dini.
4. Bapak Drs. Wahono, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Wardah Suweleh, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen PG PAUD Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kepala PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo. yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
7. Teman-teman sejawat lainnya yaitu guru-guru di PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo.
8. Seluruh siswa-siswi PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo, yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

10. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat serta karunia-Nya beliau-beliau atas jasa-jasa yang telah diberikan kepada penulis.

Menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna maka penulis berharap kepada rekan-rekan dan pembaca untuk memberikan saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Demikian skripsi ini disusun semoga bermanfaat bagi kita semua dan apabila ada kata-kata yang kurang berkenan di hati pembaca, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, terima kasih

Surabaya, Nopember 2020

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR GRAFIK .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	8
2.1 KajianTeori .....	8
2.1.1 Pembelajaran menggunakan media flashchart ....	8
2.1.1.1 Pengertian dan Konsep Pembelajaran menggunakan media flashchart.....	8
2.1.1.2 Jenis dan Manfaat Media flashcart.....	10
2.1.1.3 Langkah-Langkah Pembelajaran menggunakan media flashchart.....	11
2.1.2 Kemampuan mengenal huruf awal.....	11
2.1.2.1 Pengertian dan Konsep Kemampuan menenal huruf awal.....	11
2.1.2.2 Hakikat Pengenalan Huruf Anak Usia Dini.....	13
2.1.2.3 Tahapan Mengenal Huruf Anak .....	15
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan .....	16
2.3 Kerangka Berpikir.....	18
2.4 Hipotesis Penelitian .....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	22
3.2 Lokasi Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian) .....	23
3.3 Populasi dan Sampel .....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian ..	25
3.5 Teknik Analisis Data .....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	30
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	30
4.1.1 Profil Lembaga .....	30
4.2 Deskripsi Data.....	30
4.2.1 Data Subjek Penelitian .....	30

4.2.2 Data Hasil Kegiatan Awal .....	33
4.2.2 Data Hasil Kegiatan Akhir .....	36
4.3 Analisis Data .....	39
4.3.1 Data Pre-test dan Post-Test .....	39
4.3.2 Uji Prasyarat .....	39
4.3.2.1 Uji Normalitas .....	39
4.3.2.2 Uji Homogenitas .....	42
4.3.3 Uji Hipotesis .....	42
4.3.3.1 Uji Hipotesis Pertama .....	42
4.3.3.1 Uji Hipotesis Kedua .....	43
4.4 Pembahasan .....	45
4.4.1 Perbedaan kemampuan mengenal huruf awal anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran menggunakan media flashchart dan setelah menggunakan pembelajaran menggunakan media flashchart pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo .....	45
4.4.2 Interaksi pembelajaran menggunakan media flashchart terhadap kemampuan mengenal huruf awal pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo .....	48
 BAB V PENUTUP .....	 51
5.1 Kesimpulan .....	51
5.2 Saran .....	51

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Penelitian .....	24
Tabel 3.2	Kisi-kisi instrumen kemampuan mengenal huruf awal anak .....	26
Tabel 4.1	Data siswa kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo .....	32
Tabel 4.2	Hasil tes awal (pre-test) menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media flashchart .....	33
Tabel 4.3	Distribusi Frekwensi Hasil tes awal (pre-test) menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media flashchart .....	35
Tabel 4.4	Hasil tes akhir (post-test) menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media flashchart .....	36
Tabel 4.5	Distribusi Frekwensi Hasil tes akhir (post-test) menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media flashchart .....	38
Tabel 4.6	Data Hasil tes Awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) .....	39
Tabel 4.7	Hasil Uji normalitas data pre-test dan post-test.....	40
Tabel 4.8	Hasil Uji Homogenitas data pre-test dan post-test ....	42
Tabel 4.9	Hasil Uji Statistik t (Independent Samples Test) .....	43
Tabel 4.10	Tabel out-put Korelasi Parsial antara pre-test dengan post-test.....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pemikiran .....	19
Gambar 3.1	Desain eksperimen kuasi time series one-group Pre-Test-Post-Test .....	23
Gambar 4.1	Prosentase data siswa kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo berdasarkan jenis kelamin.....	32
Gambar 4.2	Hasil tes awal (pre-test) menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisahdan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media flashchart .....	34
Gambar 4.3	Histogram Hasil tes awal (pre-test) menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisahdan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media flashchart.....	35
Gambar 4.4	Hasil tes akhir (post-test) menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisahdan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media flashchart.....	37
Gambar 4.5	Histogram Hasil tes akhir (post-test) menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisahdan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media flashchart.....	38
Gambar 4.6	Grafik Histogram hsail pre-test.....	41
Gambar 4.7	Grafik Histogram hasil post-test .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar Penilaian tes .....
- Lampiran 2. Hasil Output SPSS.....
- Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) .....

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk dua dimensi, fisik dan non fisik. Sebagai makhluk fisik ia memiliki kebutuhan-kebutuhan biologis dan sebagai makhluk non fisik, ia memiliki kebutuhan psikologis, dan spiritual. Kebutuhan psikologisnya terdiri dari kebutuhan intelektual dan emosional. Kebutuhan spritualnya membuat dia berhubungan secara intuitif dengan Sang Pencipta Yang Mengatur semua urusannya (Dalimunthe, 2018:42). Keaktifan manusia menjadi semangat untuk mencari pengetahuan tentang banyak hal di alam semesta ini, karena manusia telah memiliki potensi daya-daya yang harus dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk individu dan sosial (Farida, 2012:1).

Ketika semuanya sudah mapan dan aman, selanjutnya manusia akan merasakan perlunya hubungan yang penuh arti dan penuh kasih dengan orang lain, seperti: persahabatan, kekasih, kekerabatan, keharmonisan pernikahan, keluarga, dst. Pada tingkat kebutuhan ini manusia menginginkan hubungan yang didasari oleh rasa memiliki dan dimiliki, kasih sayang, penerimaan, dan persahabatan. Kebutuhan bersosial dengan kelompok atau lingkungan manusia, akan menjadi prioritas yang Anda perjuangkan dan pertahankan (Wirawan, 2013:81).

Perubahan sosial akan menimbulkan berbagai dampak, baik yang bersifat positif maupun negatif. Salah satu dampak positifnya, yaitu banyaknya penemuan baru di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Tim Edu Penguin, 2018:586). Kesadaran ini didasari atas sebuah fakta, bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang bersifat positif ternyata dinilai telah membawa implikasi yang sangat serius baik di lingkungan alam maupun sosial. Dalam batasan pemahaman demikian, maka pendidikan dengan sendirinya telah menempati posisi yang sangat sentral dan strategis.

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

tuhan yang maha esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan sesuai dengan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Muflikha, 2013:18).

Dunia anak adalah dunia bermain. Dalam setiap kehidupan anak mempunyai arti sangat penting yaitu bermain yang merupakan ciri khas pada anak (Susanto, 2011:4). Anak asyik bermain pada suatu permainan tertentu selama permainan itu masih dianggapnya menarik, minatnya dan menyenangkan. Bermain menjadi prioritas utama dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Melalui bermain seorang anak dapat belajar berbagai hal baru yang belum ia ketahui sebelumnya. Selain itu, bermain dapat pula menstimulasi berbagai perkembangan anak, seperti fisik-motorik, kognitif, logika-matematika, bahasa, moral-agama, sosial-emosional, dan seni. Melalui bermain pula kreativitas anak akan terbangun dan berkembang dengan mak-simal. Dalam rangka mengetahui peran penting bermain bagi perkembangan anak, berikut akan diuraikan mengenai konsep dasar bermain bagi anak usia dini, mulai dari pengertian sampai prinsip-prinsip dan manfaat bermain bagi anak usia dini (Fadlillah, 2016).

Bermain juga mempunyai nilai-nilai perkembangan pada aspek-aspek yang meliputi: aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, berbahasa, kognitif dan fisik motorik. Berkait dengan perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini. Anak akan menunjukkan sikap rasa ingin tahu yang tinggi ketika terlihat dan menanyakan segala sesuatu yang dilihat. Karena anak dapat mengembangkan daya ingat, dan dapat memahami permasalahan yang harus dipecahkan atau diselesaikan secara individu (Nayazik, Suwignyo, & Meidika, 2019).

Anisa, Jaya, & Yeni, (2019) menjelaskan “Anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh beberapa periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya, bahwa perkembangan anak pada usia tersebut berkembang pesat. Oleh karena itu, pentingnya fase pendidikan anak usia dini maka pemerintah berupaya mengatur pengelolaannya”. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Darmadi, 2017). Pendidikan anak usia dini mulai lahir sampai baligh adalah tanggung jawab sepenuhnya orang tua (Mushlih et al., 2018). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 37 tahun 2014 Pasal 1 ayat (2), standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini disebut STTPPA yang merupakan kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, yang mencakup aspek nilai agama dan moral fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni (Anisa et al., 2019).

Kemampuan dasar yang dikembangkan di PAUD meliputi kemampuan bahasa, fisik/motorik, seni dan kemampuan kognitif (Zulherma & Suryana, 2019). Pengembangan kemampuan kognitif bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir anak (Putri, 2019). Pada kemampuan kognitif tersebut, anak diharapkan dapat mengenal konsep sains dan matematika sederhana (Nurhayati & Kharizmi, 2020). Pada perkembangan anak mempunyai peran yang penting karena berkaitan dengan otak. Sesuai dengan penelitian tentang otak menunjukkan bahwa sampai usia 4 Tahun, tingkat kapabilitas kecerdasan anak telah mencapai 50%, pada usia 8 Tahun mencapai 80%, dan sisanya sekitar 20% diperoleh pada saat berusia 8 Tahun ke atas. Artinya, jika pendidikan baru dilakukan pada usia 7 Tahun atas sekolah dasar, stimulasi lingkungan terhadap fungsi otak yang telah berkembang 80% tersebut akan terlambat dalam pengembangan. Otak yang kurang di fungsikan tidak hanya membuat anak kurang cerdas, tetapi dapat mengurangi optimalisasi potensi otak yang seharusnya dimiliki oleh anak (Asmani, 2009 dalam (Anisa et al., 2019). Dengan demikian perlu perhatian yang lebih pada anak, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan.

Penggunaan media pembelajaran selain dapat memberi rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar, media pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar (Rohani, 2019). Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan



pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali (Rusman, 2017).

Menurut Sujiono (2012) dalam (Anisa et al., 2019) istilah kognitif yang sering dikemukakan oleh Piaget sebenarnya meliputi aspek struktur kognitif yang digunakan untuk mengetahui sesuatu. Berdasarkan yang dikemukakan Piaget bahwa kemampuan kognitif merupakan suatu yang fundamental dan yang membimbing tingkah laku anak terletak pada pemahaman bagaimana pengetahuan tersebut terstruktur dalam berbagai aspek. Cara anak memperoleh pengetahuan melalui logika mathematical, yaitu meliputi pengertian tentang angka, seri, klasifikasi, waktu, ruang, dan konversi (Anisa et al., 2019).

Menurut Profesor Janet W. Lemer seorang guru besar pada universitas Northeastern Illinois dalam bidang ilmu kemampuan dan ketidakmampuan belajar, motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi garis horizontal (—), garis vertical (|||), garis miring kiri (\\\\) atau miring kanan (///), lengkung (X), atau lingkaran (O O) dapat terus ditingkatkan. Sehingga dengan memiliki keterampilan gerakan dasar maka anak mulai bereksplorasi membuat bentuk-bentuk huruf (Sudono, 2000:54). Anak belajar tentang huruf dan suku kata melalui kata-kata yang dibutuhkan dan menarik minatnya. Anak dapat belajar huruf S dan M, misalnya, melalui buku dongeng, kartu huruf, huruf plastik, susunan balok, label gambar (Musfiroh, 2009:56).

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar siswa melalui pembelajaran. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif. Dalam menciptakan interaksi yang baik diperlukan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi dari guru dalam usaha untuk membangkitkan serta mengembangkan keaktifan siswa dalam belajar sangat menentukan bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya tingkat keaktifan belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran juga merupakan tolok ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri.

Kemampuan mengenal huruf awal pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo selama ini sudah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat pada rutinitas keseharian saat antri untuk mencuci tangan dan saat makan bekal bersama. Namun yang menjadi persoalan pada aspek kemampuan mengenal huruf awal yaitu menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I masih kurang sempurna. Sehubungan dengan hal tersebut kemampuan mengenal huruf awal pada 14 anak melalui kegiatan pembelajaran tradisional dan menggunakan media yang monoton pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo masih kurang, hal ini terlihat pada observasi pra penelitian ketika guru memberikan pertanyaan bagaimana menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan bagaimana menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I, sebagainya anak masih malu-malu, bingung dan kurang antusias untuk menanggapi perintah dari guru. Terkait dengan permasalahan yang terjadi pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo tersebut, peneliti ingin menerapkan pembelajaran menggunakan media flashchart sebagai solusi agar kemampuan mengenal huruf awal anak meningkat.

Penerapan pembelajaran menggunakan media flashchart sebagai diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf awal anak. Terkait dengan uraian latar belakang di atas serta permasalahan yang dihadapi maka diadakannya penelitian dengan judul “Penerapan pembelajaran menggunakan media flashchart untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf awal pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan observasi pra penelitian, kemampuan mengenal huruf awal pada 14 anak melalui kegiatan pembelajaran tradisional pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo masih kurang. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan bagaimana Menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I, anak masih

malu-malu, bingung dan kurang antusias untuk menanggapi perintah dari guru.

2. Terkait dengan permasalahan yang terjadi pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo tersebut, Penerapan pembelajaran menggunakan media flashchart belum digunakan sebagai solusi agar kemampuan mengenal huruf awal anak meningkat.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan peneliti, maka pada penelitian ini membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Subyek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo yang berjumlah 14 anak.
2. Fokus dalam penelitian ini terbatas pada peningkatan kemampuan mengenal huruf awal anak.
3. model/strategi pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran menggunakan media flashchart.
4. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu pembelajaran semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 (1. Juli Sd. 31 Agustus 2020)

### **1.4. Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan mengenal huruf awal anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran menggunakan media flashchart dan setelah menggunakan pembelajaran menggunakan media flashchart pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo?
2. Apakah terdapat interaksi pembelajaran menggunakan media flashchart terhadap kemampuan mengenal huruf awal pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan mengenal huruf awal anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran menggunakan media flashchart dan setelah menggunakan pembelajaran menggunakan media flashchart pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo.
2. Mendeskripsikan interaksi pembelajaran menggunakan media flashchart terhadap kemampuan mengenal huruf awal pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Sekolah:
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model /strategi pembelajaran pembelajaran menggunakan media flashchart.
  - b. Sebagai bahan referensi untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan pembelajaran menggunakan media flashchart dalam kegaitan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf awal anak.
2. Bagi guru:
  - a. Memberikan motivasi kepada guru khususnya guru Pendidikan Anak Usia Dini untuk mengembangkan pembelajaran menggunakan media flashchart.
  - b. Menambah wawasan guru tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf awal anak.
  - c. Sebagai rujukan atau gambaran bagaimana penerapan pembelajaran menggunakan media flashchart dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf awal anak.
3. Bagi Anak:

Pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal khususnya aspek kemampuan mengenal huruf awal dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media flashchart.
4. Bagi peneliti:

Untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1. Pembelajaran menggunakan media flashchart**

###### **2.1.1.1 Pengertian dan Konsep Pembelajaran menggunakan media flashchart**

Kata media berasal dari bahasa Latin *medio*? Dalam bahasa Latin, media dimaknai sebagai antara. Media merupakan bentuk jamak dari *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Sadiman (2012: 6) dalam Muslim, (2020:1) mengemukakan bahwa kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara khusus, kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima. Dikaitkan dengan pembelajaran, media dimaknai sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian media pembelajaran dapat dikatakan bahwa media merupakan wahana penyuluhan informasi belajar atau penyaluran pesan berupa materi ajar oleh guru kepada siswa sehingga siswa menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan (Muslim, 2020:1).

Media dapat diartikan sebagai alat bantu untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas. Ini dapat dipertegas oleh Zainiyati (2013: 63) dalam Muslim, (2020:1) mengemukakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Sedangkan definisi media pembelajaran menurut Yaumi (2018:7) dalam Muslim, (2020:1) mengemukakan media pembelajaran adalah semua bentuk peralat fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi.

Menurut terminologinya, kata media berasal dari bahasa latin "medium" yang artinya perantara, sedangkan dalam bahasa Arab media berasal dari kata "wasaaaila" artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Sumiharsono, Hasanah, Ariyanto, & Abadi, 2017:9). Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Zulmiyetri, Safaruddin, & Nurhastuti, 2020:172). Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Elmansyah et al., 2018:305; Santosa, 2018:3; Virdyna, 2020:21; Sutriyanti, 2020:187)

*Flashcard* merupakan sebuah terobosan dalam bidang pendidikan anak yang menggunakan sejumlah kartu sebagai alat bantu belajar. Beberapa ahli menjelaskan media pembelajaran *flashcard*. *Flashcard* adalah media pembelajaran yang berbentuk kartu yang berisi rangkaian pesan dan berukuran tertentu (25 X 30 cm) (Maryanto, Daniel, 2008). *Flashcard* dapat juga dilengkapi dengan gambar, gambar yang ditampilkan dalam kartu tersebut adalah gambaran tangan atau foto yang sudah ada dan ditempelkan pada lembaran kartu *flashcard* (Nurseto, 2012:8).

Flashcard adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25X30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran flashcard. Gambar-gambar yang ada pada flashcard merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya. Flashcard hanya cocok untuk kelompok kecil siswa tidak lebih dari 30 orang siswa (Susilana & Riyana, 2009).

Kartu angka merupakan alat permainan manipulatif yang didalamnya termuat gambar replika suatu benda yang ada disekitar anak (Utami, 2018). Zaman (2009:6.15) "Kartu angka adalah "Kartu yang berisikan tulisan angka yang dimanfaatkan anak usia 5-6 tahun dalam permainan mengenal lambang bilangan dan belajarberhitung" (Sofia & Rini, 2018). Berdasarkan kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kartu angka adalah kartu yang bertuliskan/bergambar

simbol angka-angka yang dapat digunakan untuk mengenalkan lambang bilangan kepada anak melalui kegiatan permainan.

Permainan *flashcard* atau kartu bergambar berdampak positif terhadap peningkatan berhitung permulaan, ini terjadi ketika anak harus mengenal angka, proses pelaksanaan pemahaman konsep bilangan akan memudahkan anak untuk lebih cepat memahaminya dengan melalui pembelajaran *flashcard*. Demikian halnya menurut Ratnawati (2003: 96), mengungkapkan bahwa permainan *flashcard* dapat merangsang anak agar lebih cepat mengenal angka, membuat minat anak semakin kuat menguasai konsep bilangan serta merangsang kecerdasan dan ingatan anak. Dalam permainan ini selain mengenal angka lebih cepat anak juga dapat bereksplorasi menggunakan kartu-kartu tersebut, sehingga akan merangsang berbagai aspek yang ada pada diri anak (Susanto, 2011).

#### **2.1.1.2 Jenis dan Manfaat Media flashcart**

Secara sederhana, kartu huruf dapat dibedakan menjadi kartu huruf pertama dan kartu huruf pemula. Pada kartu huruf pertama, tiap-tiap kartu berisi satu huruf yang ditulis dalam ukuran besar dengan ukuran mencolok. Bisa juga berisi satu huruf yang ditulis dalam huruf kapital dan huruf kecil, misalnya: Aa, Bb, Cc, atau Dd. Pengenalan huruf ini bisa diperkuat dengan gambar, misalnya gerakan binatang atau bentuk tanaman yang menyerupai huruf tertentu. Dimungkinkan juga munculnya berbagai bentuk kreativitas untuk merangsang anak mengenal huruf lebih cepat (Adhim, 2007:104). Karena tiap huruf berbeda frekuensi penggunaannya, produk kartu huruf untuk tingkatan ini tidak mengharuskan semua huruf ada. Sebaliknya, huruf yang paling sering kita pakai, misalnya a, selayaknya dibuat lebih banyak daripada huruf yang jarang digunakan. Huruf yang hampir tidak pernah digunakan, misalnya x, tidak masalah dihilangkan (Adhim, 2007:104).

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari permainan kartu huruf menurut (Hasan, 2009:65) antara lain:

- a. Dapat membaca dengan mudah
- b. Permainan kartu huruf dapat membantu anak untuk mengenal huruf dengan mudah, sehingga membantu anak- anak dalam kemampuan membacanya.

- c. Mengembangkan daya ingat otak kanan
- d. Permainan kartu huruf dapat mengembangkan kemampuan otak kanan karena dapat melatih kecerdasan emosi, kreatif, dan intuitif.
- e. Memperbanyak perbendaharaan kata. Permainan kartu huruf terdapat gambar dan tulisan dari makna gambar yang tertera pada kartu, sehingga dapat memperbanyak perbendaharaan kata yang dimiliki anak-anak.

### **2.1.1.3 Langkah-langkah Penggunaan Media flashcart**

- 1) Siswa diarahkan mengambil kartu huruf yang telah disediakan oleh guru secara acak sesuai dengan perintah guru, siswa disuruh mengambil kartu huruf konsonan, vocal, hingga tersusun kata berpola. Kemudian siswa diminta membaca kata yang berbentuk demikian berulang-ulang untuk melatih kemampuan dan memperkaya kosa kata pada anak.
- 2) Pada tindakan selanjutnya, guru menyiapkan kosa kata yang lebih banyak sehingga lebih menantang dan lebih membutuhkan perhatian dari siswa.
- 3) Kosa kata yang menjadi bahan belajar dimaksudkan untuk memperkaya kosa kata serta meningkatkan keterampilan siswa dan pada akhirnya meningkatkan keterampilan siswa menuju kalimat sederhana (Shaleha, Sugiyono, & Uliyanti, 2016).

## **2.1.2. Kemampuan Mengenal Huruf Awal**

### **2.1.2.1 Pengertian dan Konsep Kemampuan Mengenal Huruf Awal**

Saat anak kita berusia tiga atau empat tahun, mungkin mereka mulai mengenal huruf A, B, C, D, dan E. Tidak banyak, meskipun sebagian lainnya mengenal lebih banyak huruf. Tetapi, sesedikit apa pun huruf yang sudah dikenal, patut kita syukuri. Ini merupakan bekal awal yang sangat bermanfaat untuk mengembangkan minat baca anak. Salah satu cara memanfaatkan kemampuan anak yang sangat cemerlang ini adalah dengan memintanya mencarikan nama benda-benda yang berhuruf depan tertentu sesuai dengan apa yang sudah dikenal anak (Adhim, 2007:106).

Suatu saat, misalnya, ketika orangtua berbelanja bersama anak di supermarket, mintalah bantuan anak dengan memperlihatkan kemampuannya



mengenal beberapa buah huruf. Katakanlah, Anda bisa meminta anak mencarikan merek susu yang berhuruf depan B, atau mintalah anak mencarikan merek sampo yang berhuruf depan D. Mintalah anak mencarikan benda-benda tersebut, terutama benda yang telah akrab dalam keluarga agar peluang keberhasilannya lebih tinggi. Ini sangat penting artinya bagi penumbuhan rasa percaya diri dan harga diri anak (Adhim, 2007:106).

Kemampuan berarti kemampuan menggunakan pikiran atau nalar, sedangkan perbuatan yang efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitas” (Nelly & Yasinta, 2019:123). kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor: intelektual dan fisik (Robbins & Judge, 2008:57).

Perkembangan dan anak khususnya tentang peningkatan kemampuan anak mengenal huruf yang terdiri dari: 1) menyebutkan bunyi huruf dengan benar, 2) menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya, 3) menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya, 4) menggabungkan huruf menjadi suku kata, 5) menggabungkan suku kata menjadi kata. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik sebagai sumber untuk mendapatkan data tentang peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf (Muflikha, 2013:26). Kemampuan mengenal huruf merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai anak usia dini. Kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini merupakan hal yang sangat substansial untuk diperkenalkan kepada anak. Untuk dapat mengenal huruf maka anak perlu mengenal huruf terlebih dahulu.

Vira (2010:1) dalam (Hasniati, 2013) mengemukakan bahwa dalam bahasa indonesia, huruf dibagi menjadi empat kelompok, yakni: 1) huruf vokal atau huruf hidup, huruf vokal adalah bunyi ujaran akibat adanya udara yang keluar dari paru-paru tidak terkena hambatan atau halangan, jumlah huruf vokal ada 5, yaitu a, i, u, e, dan o, 2) huruf konsonan atau huruf mati, huruf konsonan adalah bunyi ujaran akibat adanya udara yang keluar dari paru-paru mendapatkan hambatan atau

halangan, jumlah huruf konsonan ada 21 buah, yaitu b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z, 3) huruf diftong atau huruf vokal rangkap, huruf diftong adalah gabungan dua buah huruf vokal yang menghasilkan bunyi rangkap, dalam bahasa Indonesia huruf diftong berbentuk ai, au, dan oi. contoh: bangau, pakai, sengau, perangai, dsb. 4) huruf konsonan rangkap, gabungan dua huruf konsonan ada 4 buah dalam bahasa Indonesia, yaitu: kh, ng, ny, dan sy. contohnya: nyamuk, syarat, kumbang, khawatir, dsb.

Kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya (Dardjowidjojo, 2003:300) Belajar mengenal huruf menurut Ehri dan Mc. Cormick (dalam Seefeldt dan Wasik, 2008: 330-331) merupakan komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak perlu mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar (Pangastuti & Hanum, 2017).

### **2.1.2.2 Hakikat Pengenalan Huruf Anak Usia Dini**

Seorang anak sengaja tidak memfokuskan dirinya pada pelajaran karena memang ia tidak berminat. Misalnya, Ketika pelajaran mengenal huruf, ada satu anak yang tidak memperhatikan. Ketika guru menghampiri anak tersebut dan menanyakan apa penyebabnya. Ternyata anak tersebut sudah hafal semua huruf bahkan ia sudah bisa membaca. Karena itu, tindakan guru adalah memberikan tugas lain untuk anak tersebut, yakni dengan memberikan selembar kertas dan pensil lalu menyuruh anak tersebut untuk menulis sehingga dengan demikian kelas dapat dilanjutkan (Iswidharmanjaya, Svastiningrum, & Agency, 2008:33-34).

Menurut Suyanto (2005) dalam Susanto, (2011:85), belajar membaca dan menulis merupakan hal yang sangat sulit bagi anak, karena anak harus belajar huruf dan bunyi huruf (morfem dan fonem). Huruf r biasanya merupakan huruf paling akhir yang dapat diucapkan anak karena membutuhkan maturasi atau kematangan organ-organ pembentuk suara. Sementara huruf ng, kh serta sy biasanya menjadi huruf yang sulit untuk dimengerti anak. Anak berpikir bahwa

yang lain satu huruf dapat berfungsi kenapa harus ada dua huruf baru bisa berfungsi. Mungkin akan lebih mudah bagi anak jika dua huruf ini diganti satu simbol huruf lain. Bagi anak huruf b dan d juga sering terbalik. Lebih lanjut Suyanto, mengatakan bahwa dahulu guru mengajar anak mengenal huruf dengan cara menunjukkan huruf dan mengucapkan bunyinya. Misalnya, guru menunjukkan huruf a sambil berkata a; kemudian huruf b dibaca be. Demikian seterusnya yang dilakukan guru hingga membentuk gandingan huruf yang lebih panjang, seperti babe dan bobo. Cara belajar bahasa seperti itu dikenal dengan istilah phonic, berasal dari kata fonem yang berarti bunyi huruf atau kata (Susanto, 2011:85).

Seiring dengan proses pertumbuhan dan perkembangannya. Manusia tidak hanya hidup dengan akalanya, ia mengalami rasa takut, mempunyai harapan-harapan, dan ia menafsirkan pengalaman-pengalaman berdasarkan mitos dan agama. Jingkatnya, meminjam istilah Cassirer, manusia terlibat dalam suatu jalinan simbol-simbol yang diungkapkan melalui (dan di dalam) bahasa-bahasa yang dipakainya, bentuk-bentuk keseniannya, dan upacara-upacara keagamaannya (Pedak, 2009:7). Simbol yang dimaksud disini adalah suatu alat bagi anak-anak untuk bereksplorasi dan mencari informasi tentang segala sesuatu yang belum diketahuinya. simbol yang dimaksudkan adalah kertas tebal yang berbentuk macam-macam bentuk garis diantaranya garis lurus, garis lengkung, garis miring, garis datar, garis garis lengkung kecil yang nantinya apabila sudah digabungkan akan membentuk huruf-huruf dan bila dirangkai huruf-huruf tersebut akan menjadi satu kata yang nantinya disertai gambar yang menunjukkan rangkaian huruf tersebut. Permainan simbol dalam hal ini diartikan sebagai suatu alat/media bagi anak-anak untuk bereksplorasi dan mencari informasi tentang segala sesuatu yang belum diketahui. Cara dan aturan dari simbol ini adalah: pertama, kenalkan anak pada alat yang digunakan dalam simbol-simbol, yaitu bentuk-bentuk garis. Ajak anak menyebutkan bentuk garis yang terdapat pada simbol tersebut. Buat kelompok kecil dan letakkan simbol ditengah anak. Anak mencari simbol sesuai dengan yang diminta guru, misalnya “Garis lurus kemudian diberi garis lengkung (simbol-simbol tersebut dapat ditempel pada papan panel) maka menjadi huruf apa anak-anak?”, kemudian anak akan menjawab huruf apa yang terlihat dipapan panel

dan guru menempelkan gambar yang huruf awalnya sama dengan huruf yang telah ditunjukkan guru. Dengan melihat gambar anak akan memperkirakan huruf apa dan bagaimana bunyi huruf tersebut. Setelah anak memahami penggunaan simbol dalam membentuk huruf –huruf beri kesempatan anak untuk melakukan sendiri sehingga anak dapat menemukan sendiri dan menyebutkannya huruf apa yang dibuatnya. Pelaksanaan pengenalan huruf melalui simbol ini, anak tidak diminta menulis melainkan hanya menyebutkan huruf dan merangkai huruf menjadi kata sesuai dengan gambar yang ada.

Susilawan (2011:1) mengemukakan bahwa simbol-simbol yang digunakan dalam kegiatan pengenalan huruf pada pembelajaran pengembangan kemampuan berbahasa anak ini adalah garis-garis berbentuk lurus, lengkung, datar, miring, lengkung kecil. simbol yang dimaksud berbentuk garis-garis yang bila dihubungkan menjadi huruf dan bila dirangkai akan menjadi kata. Pembelajaran berdasarkan penemuan ini dapat dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Seefeldt & Wasik, (2008:375) mengungkapkan bahwa belajar huruf adalah tonggak kurikulum Taman Kanak-kanak lewat penyingkapan berulang dan bermakna kepada peristiwa-peristiwa baca tulis, sehingga anak menjadi tahu akan huruf-huruf dan mengerti bahwa huruf-huruf membentuk sebuah kata.

### **2.1.2.3 Tahapan Mengenal Huruf Anak**

Belajar mengenal huruf mencakup pemerolehan kecakapan yang dibangun pada ketrampilan sebelumnya. Jeanne Chall dalam (Susanto, 2011:90) mengemukakan ada lima tahapan dalam perkembangan kemampuan mengenal huruf, dimulai dari ketrampilan pre-reading hingga ke kemampuan mengenal huruf yang sangat tinggi pada orang dewasa.

- 1) Tahap 0, dimulai dari masa sebelum anak masuk kelas pertama, anak-anak harus menguasai prasyarat mengenal huruf, yakni belajar membedakan huruf dalam alfabet. Kemudian pada saat anak masuk sekolah, banyak yang sudah dapat “mengenal huruf” beberapa kata, seperti “Pepsi”, “McDonalds”, dan “Pizza Hut.” Kemampuan mereka untuk mengenali simbol-simbol populer ini karena seringnya melihat di televisi atau pun di sisi jalan serta mejamakan. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka dapat membedakan antara pola huruf,

meskipun belum dapat mengertikata itu sendiri. Pengetahuan anak-anak tentang huruf dan kata saat ini secara umum lebih baik ketimbang beberapa generasi sebelumnya, hal ini dikarenakan pengaruh acara televisi anak seperti “Sesame Street.”

- 2) Tahap 1, mencakup tahun pertama di kelas satu. Anak belajar kecakapan merekam fonologi, yaitu keterampilan yang digunakan untuk menerjemahkan simbol-simbol ke dalam suara dan kata-kata. Kemampuan ini diikuti dengan tahap kedua pada kelas dua dan tiga, di mana anak sudah belajar mengenal huruf dengan fasih. Di akhir kelas tiga, kebanyakan anak sekolah sudah menguasai hubungan dari huruf-ke-suara dan dapat mengenal huruf sebagian besar kata dan kalimat sederhana yang diberikan.
- 3) Perubahan dari “learning to read” menuju “reading to learn” dimulai dalam tahap 3, dimulai dari kelas 4 sampai kelas 8. Anak-anak pada tahap ini sudah bisa mendapatkan informasi dari materi tertulis, dan ini direfleksikan dalam kurikulum sekolah. Anak-anak di kelas ini diharapkan belajar dari buku yang mereka baca. Jika anak belum menguasai “how to” mengenal huruf ketika kelas empat, maka kemajuannya mengenal huruf untuk kelas selanjutnya bisa terhambat.
- 4) Tahap 4, dimulai pada saat sekolah tinggi, direfleksikan dengan kemampuan baca yang sangat fasih. Anak menjadi semakin dapat memahami beragam materi bacaan dan menarik kesimpulan dari apa yang mereka baca.

Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa mengenal huruf merupakan modal utama yang perlu dimiliki anak dalam rangka meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak.

## **2.2 Kajian Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian oleh Syam & Hastati, (2019). Peningkatan kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan Media flashcard siswa kelas I SDI Panggung Selatan Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa Kelas I SDI Panggung Selatan Kabupaten Gowa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini

adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan berdasarkan empat tahapan metode penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah guru siswa kelas I SDI Panggentungang Selatan Kabupaten Gowa, dengan jumlah siswa 42 orang terdiri dari 23 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk guru dan siswa, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif deskriptif, hasil penelitian pada ini menunjukkan bahwa penggunaan Media flashcard dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, baik secara individual maupun secara klasikal.

Persamaan yang ada dalam penelitian Syam & Hastati, (2019) dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu kedua peneliti sama-sama memberikan pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal huruf, sehingga anak pada kegiatan ini mampu mengembangkan kemampuan mengenal huruf dengan penerapan kemampuan mengenal huruf. Sedangkan perbedaan kedua peneliti yaitu pada fokus kegiatan pembelajaran, dalam penelitian Syam & Hastati, (2019) fokusnya adalah meningkatkan kemampuan membaca siswa sedangkan pada penelitian ini fokusnya adalah adalah pembelajaran dengan Media flashcard untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Pangastuti & Hanum, (2017). Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media flashcard. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk mengenali huruf-huruf alfabet dan membedakan beberapa huruf yang memiliki bunyi dan bentuk yang serupa. Dengan menggunakan kartu alfabet (flashcard), peneliti ingin meningkatkan kemampuan objek dalam mengenali dan membedakan huruf. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan penelitian studi kasus dalam desain penelitian tindakan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara semi terstruktur digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan kelengkapan data dan mencari tahu masalahnya secara rinci. Hasil yang diperoleh bahwa perkembangan alfabet meningkat karena stimulus dengan

kartu alfabet. Dengan permainan kartu anak-anak, menjadi lebih menyenangkan untuk mengenali huruf-huruf dan dapat langsung bermain dengan kartu alfabet secara langsung. Selain mengenali huruf-huruf, dengan kartu alfabet anak juga bisa mengeksplorasi ilmunya melalui gambar, warna dan bentuk yang ada di dalam huruf. Ini menunjukkan bahwa subjek telah mencapai hasil yang baik dalam mengenali alfabet, karena sejak awal ia tidak mampu membedakan huruf-huruf ini daripada subjek dapat membedakan huruf-huruf dengan bentuk yang sama. Selain itu, subjek juga dapat mengetahui huruf awal suatu kata dan dapat membacanya.

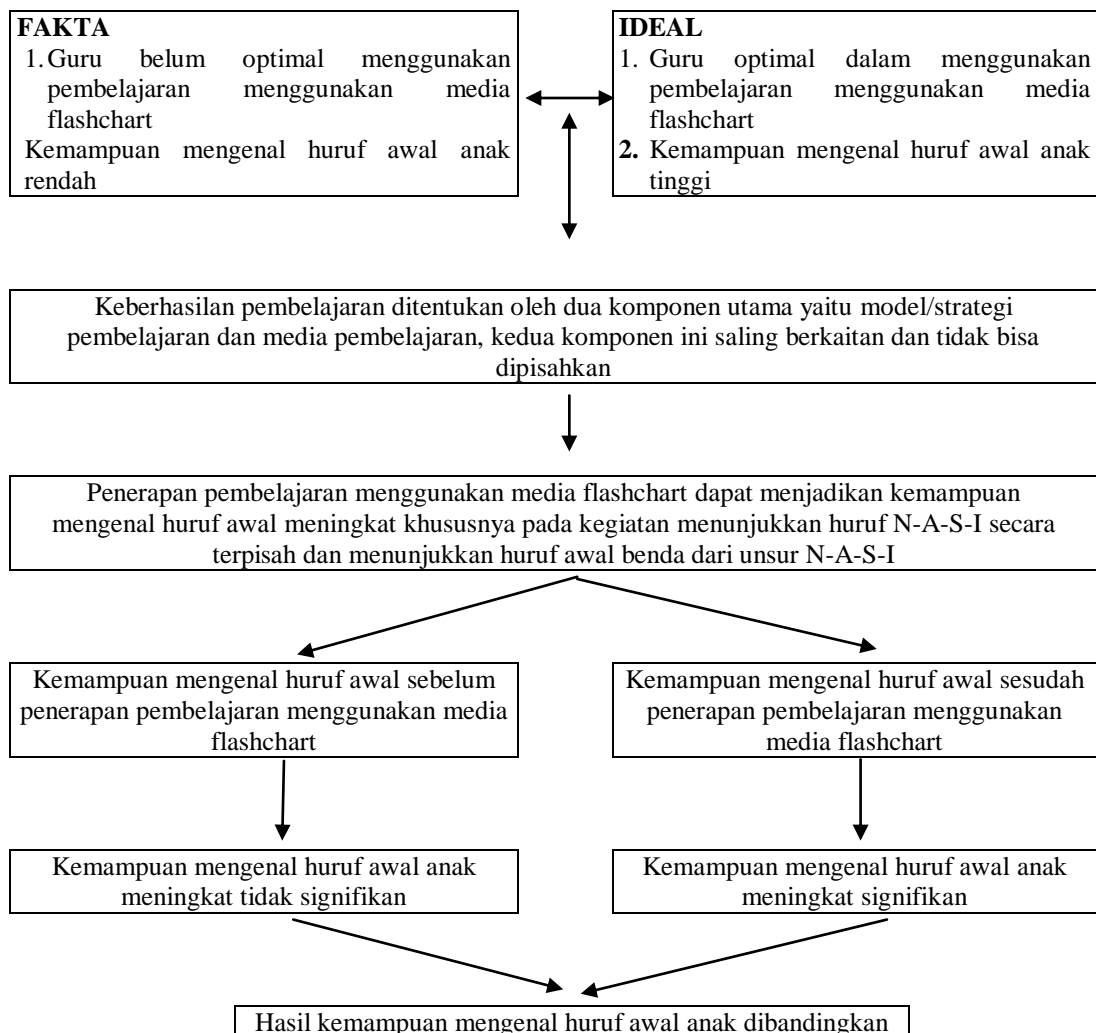
Persamaan yang ada dalam penelitian Pangastuti & Hanum, (2017) dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu kedua peneliti sama-sama memberikan pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal huruf, sehingga anak pada kegiatan ini mampu mengembangkan kemampuan mengenal huruf dengan penerapan kemampuan mengenal huruf. Sedangkan perbedaan kedua peneliti yaitu pada tema dan fokus dalam penelitian Pangastuti & Hanum, (2017) model/strategi pembelajaran yang digunakan adalah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk mengenali huruf-huruf alfabet dan membedakan beberapa huruf yang memiliki bunyi dan bentuk yang serupa sedangkan pada penelitian ini berfokus pada kegiatan menulis huruf awal dari nama - nama bunga dan menghubungkan gambar bunga dengan huruf awalnya.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

“Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan (Unaradjan & Sihotang, 2019). Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian (Nugraheni, 2019). Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian” (Nurdin & Hartati, 2019)

Melihat situasi diatas Guru merasa bahwa ada sesuatu yang harus diperbaiki di kelasnya, yang jika dibiarkan akan berdampak buruk bagi proses dan hasil belajar siswa. Misalnya, ada sekelompok siswa yang mengalami kesulitan yang sama dalam mempelajari suatu bagian pelajaran, ada siswa yang tidak disiplin mengerjakan tugas, atau hasil belajar siswa menurun secara drastis. Anda dapat mengemukakan contoh lain dari pengalaman Anda sendiri dalam mengelola proses pembelajaran (Asrori & Rusman, 2020).

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan, maka selanjutnya dapat digunakan untuk menyusun kerangka berpikir (Unaradjan & Sihotang, 2019). Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran



Kemampuan mengenal huruf awal pada 14 anak pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo masih kurang. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan bagaimana menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dan sebagainya anak masih malu-malu, bingung dan kurang antusias untuk menanggapi perintah dari guru. Terkait dengan permasalahan yang terjadi pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo tersebut, peneliti ingin menggunakan pembelajaran menggunakan media flashchart sebagai solusi agar kemampuan mengenal huruf awal anak meningkat.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan, dan telah digunakan untuk menyusun kerangka berpikir. Dengan kerangka ber-pikir ini selanjutnya dapat digunakan untuk menyusun hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya (Unaradjan & Sihotang, 2019). Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu “Hupo” (sementara) dan “thesis” (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka hipotesis perlu diuji kebenarannya (Jaya, 2019). Hipotesis penelitian adalah pernyataan prediktif yang menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen (Duli, 2019). Hipotesis penelitian adalah hipotesis kerja (Hipotesis Alternatif  $H_a$  atau  $H_i$ ), yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada hubungannya (relevan) dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta serta dukungan data yang nyata di lapangan (Unaradjan & Sihotang, 2019). Dengan demikian, maka dapat kita katakan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya (Jaya, 2019).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis komparatif. Hipotesis komparatif adalah pernyataan yang menunjukkan dugaan perbedaan yang terjadi pada sampel yang berbeda atau pada sampel yang sama dengan kondisi yang

berbeda (Jaya, 2019) atau antara dua variable atau dua kondisi (Nurdin & Hartati, 2019). Adapun hipotesis yang dirumuskan adalah:

1. Terdapat perbedaan kemampuan mengenal huruf awal anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran menggunakan media flashchart dan setelah menggunakan pembelajaran menggunakan media flashchart pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo
2. Terdapat Interaksi pembelajaran menggunakan media flashchart terhadap kemampuan mengenal huruf awal pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis komparatif (Sudaryo, Sofiati, Medidjati, & Hadiana, 2019) dan eksperimental. Penelitian Kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif menggunakan pengujian statistik. Penelitian Kuantitatif terdiri dari dua jenis yaitu: (a) Survei (*survey*) dan (b) Eksperimen (*experiment*) (A. Hermawan & Yusran, 2018). Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) yang didasari oleh filsafat positivisme logikal (*logical positivism*) dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi (Mukhtazar, 2020). Fokus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka (Salim & Haidir, 2019).

Penelitian kuantitatif eksperimen (*experiment*) dalam penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi dengan *time series design*. Penelitian eksperimen kuasi adalah penelitian yang secara umum seperti penelitian eksperimen murni karena terdapat manipulasi, namun tidak memenuhi syarat penelitian eksperimen murni karena tidak terdapat randomisasi (Pratisti & Yuwono, 2018). Perbedaan ciri penelitian eksperimen dan eksperimen kuasi adalah bahwa kuasi eksperimen tidak ada random assignmen kedalam kelompok dan/atau tidak mempunyai kelompok control (Pamela J. Brink, 1998). Desain penelitian eksperimen kuasi disebut juga desain *nonequivalent control group design*, *static group design* atau *time series design* (Pratisti & Yuwono, 2018). Dalam penelitian ini penulis memilih *time series design*. Penelitian time-series adalah suatu penelitian dimana

setiap pengumpulan data pertama, kedua, dan seterusnya, adalah berbeda waktunya tetapi dalam populasi yang sama (Riyanto & Hatmawan, 2020).

Penelitian dengan desain ini ditandai oleh pengukuran yang dilakukan berulang terhadap variabel dependen. Pengukuran berulang dapat dilakukan pada *pre-test* maupun *post-test*. Banyaknya pengukuran ulang tergantung pada kebutuhan. Penelitian yang menggunakan desain penelitian seperti ini didasari oleh pemikiran bahwa perubahan yang terjadi antara satu pengukuran dengan pengukuran berikutnya merupakan hasil dari intervensi (Pratisti & Yuwono, 2018). Bentuk *pre-eksperimen design* yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk *one-group Pre-Test-Post-Test* design dalam hal ini peneliti melakukan pretest, kemudian perlakuan, dan akhirnya posttest dalam desain pretest-posttest satu kelompok (Mertens, 2005).

Desain ini direpresentasikan sebagai berikut:

$$\boxed{O_1 \ X \ O_2}$$

Gambar 3.1 Desain eksperimen kuasi time series *one-group Pre-Test-Post-Test*

Sumber: (Julia, Isrok'atun, & Safari, 2018)

Keterangan

$O^1$  : Skor *Pre-Test*

(Sebelum penerapan pembelajaran menggunakan media flashchart)

X : Perlakuan

$O^2$  : Skor *Post-Test*

(setelah penerapan pembelajaran menggunakan media flashchart)

### 3.2 Lokasi Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

Lokasi penelitian memuat tempat dan waktu penelitian dilaksanakan. Spesifikasi dan kriteria pemilihan lokasi penelitian layak dikemukakan pada bagian ini. Alasan pemilihan lokasi penelitian dikemukakan berdasarkan argumentasi empiris dan teoretis (Nizamuddin, 2020). Pemilihan lokasi penelitian

didasarkan atas pertimbangan kemudahan pelaksanaan penelitian dengan para guru pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan di PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo dengan alamat Jl. Sunan Bonang Desa Gempol Sewu Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Ruang lingkup penelitian ini adalah PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021, lama penelitian 3 bulan, dengan skedul sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan (Juli, Agustus, September)																									
		Minggu ke					Minggu ke					Minggu ke															
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5											
1	PERSIAPAN																										
	Menyusun konsep perencanaan	■	■																								
	Menyusun Instrumen			■	■	■																					
2	PELAKSANAAN																										
	Melakukan Tindakan Siklus I							■	■	■																	
	Melakukan Tindakan Siklus II												■	■	■												
3	PENYUSUNAN LAPORAN																										
	Menyusun konsep laporan																			■	■						
	Penyempurnaan laporan																								■	■	

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi penelitian adalah sekelompok subjek atau data dengan karakteristik tertentu (Zamzam, 2018) yang sama (Yusuf, Suyitno, Sukestiyarno, & Isnarto, 2020) yang merupakan unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian (I. Hermawan, 2019). Pengertian lain populasi adalah sekelompok manusia, komunitas, atau subjek lainnya yang diteliti dan memiliki karakteristik tertentu (Wahyuningrum, 2020). Dalam populasi dijelaskan secara spesifik tentang siapa atau golongan mana yang menjadi sasaran penelitian tersebut (Noor, 2017).

Dari penjelasan di atas bahwa populasi adalah kelompok yang akan menjadi obyek penelitian. Pada penelitian ini obyeknya adalah pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo sebanyak 14 anak yang terdiri dari

11 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Sementara itu pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan pertimbangan kemudahan pelaksanaan penelitian dengan para guru PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo yang juga bertindak sebagai peneliti.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Zamzam, 2018). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono 2012 dalam Nurdin & Hartati, 2019). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Cluster random sampling* (sampel acak cluster). Pengambilan sampel acak cluster melibatkan pengambilan sampel acak dari kelompok atau cluster yang ada (Mertler, 2019). Pada penelitian ini sampel yang pilih adalah pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo sebanyak 14 anak.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian. Data dikumpulkan dari sumbernya (sumber data) (Anshori, 2019). Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui data sekunder. Terdapat empat data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi (Pitalis Mawardi B, 2019). Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Tes

Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya (Nasrudin, 2019). Tes wawancara adalah sebuah tes yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang peserta tes yang tidak diperoleh dari tahapan pengumpulan data sebelumnya, atau digunakan untuk menguji kembali data tentang peserta tes yang telah diperoleh (Umbara, Wahyu, & Estrada, 2018).

### a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (I. Hermawan, 2019).

Bentuk instrumen dokumentasi terdiri atas dua jenis yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan *check-list* yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Perbedaan antara kedua bentuk instrumen ini terletak pada intensitas gejala yang diteliti. Pada pedoman dokumentasi, peneliti cukup menuliskan tanda centang dalam kolom gejala, sedangkan pada *check-list*, peneliti memberikan tally pada setiap pemunculan gejala (Salim, 2019).

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Fungsi instrumen adalah mengungkapkan fakta menjadi data. Menurut Arikunto, data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. tes yang digunakan untuk pengukuran awal (pretest) maupun pengukuran akhir (posttest) menggunakan tes keterampilan dikombinasi dengan tes wawancara melalui media WhatsApp.

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen kemampuan mengenal huruf awal anak

No	Variabel	Lingkup	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian			
					1	2	3	4
1.	Kemampuan mengenai huruf awal	Kemampuan mengenal huruf awal anak pada	Aktifitas anak kemampuan mengenal huruf awal	1. Anak mampu melakukan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah 2. Anak mampu melakukan				

				menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I				
Jumlah								
Rata-rata								

Adapun skor yang diperoleh dalam kemampuan melakukan aktifitas anak dengan kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai skor 4: Anak mampu melakukan seluruh menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dengan benar.
- 2) Nilai skor 3: Anak mampu melakukan dua dari seluruh menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dengan benar.
- 3) Nilai skor 2: Anak mampu melakukan satu dari seluruh menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dengan benar.
- 4) Nilai skor 1: Anak belum mampu melakukan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I.

Setelah semua data observasi anak diperoleh kemudian dirata-rata. Nilai rata-rata kemampuan mengenal huruf awal khususnya aktifitas anak kemudian dikategorikan sebagai berikut:

- ★ = belum berkembang (BB)
- ★★ = mulai berkembang (MB)
- ★★★ = berkembang sesuai harapan (BSH)
- ★★★★ = berkembang sangat baik (BSB)

Sumber : (Dimiyati, 2016)

### 3.5 Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis berkaitan dengan proses pembuatan keputusan, oleh karena itu, memerlukan statistik untuk menghasilkan keputusan yang masuk akal. Statistik inferensial banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Penggunaan



statistik parametrik dan statistik nonparametrik bergantung pada asumsi dan jenis data yang akan dianalisis. Pemilihan metode statistik yang relevan untuk menguji hipotesis penelitian merupakan bagian dari kompleksitas proses pengujian hipotesis. Pemilihan metode statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada dasarnya dipengaruhi tiga faktor utama: (1) tujuan studi, (2) jumlah variabel yang diteliti, dan (3) skala pengukuran yang digunakan. Ketiga faktor tersebut saling terkait dalam mempengaruhi penentuan metode statistik. Peneliti belum dapat menentukan metode statistik yang relevan berdasarkan pertimbangan terhadap satu atau dua faktor saja. (Anshori, 2019). Dari data yang diperoleh dari penelitian ini dilanjutkan dengan menganalisis data kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan statistik parametrik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis Varians Dua Arah (*Two Ways Anava*) yaitu pengujian ANOVA yang didasarkan pada pengamatan dua kriteria. Setiap kriteria dalam pengujian ANOVA mempunyai level. Tujuan dan pengujian ANOVA dua arah ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan berbagai kriteria yang diuji terhadap hasil yang diinginkan (Himawanto, 2017).

Analysis of variance (ANOVA) memiliki uji prasyarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu agar uji Analysis of variance (ANOVA) dapat dilakukan, yaitu uji homogenitas dan uji normalitas (Riyanto & Hatmawan, 2020), dengan ketentuan sebagai berikut:

### **1. Uji *homogeneity of variance* atau uji homogenitas varian**

Uji homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependent memiliki varian yang sama dalam setiap kategori variabel independent. Prasyarat yang diminta uji homogenitas varian adalah variabel dependent memiliki varian yang sama pada setiap kategori variabel independennya. Untuk uji homogenitas varian dengan menggunakan SPSS Versi 26 dapat dilihat pada *test Levene's test of Equality of Error variance* yang ditentukan dengan nilai sig, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Levene's test memiliki nilai sig < 0,05; maka HO ditolak yang artinya kelompok data memiliki varian yang berbeda atau tidak homogen.

- b. Apabila nilai Levene's test memiliki nilai sig  $> 0,05$ ; maka  $H_0$  diterima yang artinya kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen (Riyanto & Hatmawan, 2020).

## 2. Uji normalitas

Uji normalitas dengan tujuan mengetahui apakah data yang diperoleh tersebut terdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: (1) Dengan melihat rasio Skewness/Kurtosis, (2) Dengan menggunakan Grafik, dan (3) Dengan menggunakan *uji Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas yang sering digunakan untuk mendeteksi normalitas data adalah dengan menggunakan *uji Kolmogorov-Smirnov*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Probabilitas sig.,  $\alpha > 0.05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya data berdistribusi secara normal.
- b. Probabilitas sig.,  $\alpha < 0.05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya data tidak berdistribusi secara normal.

Dengan menggunakan teknik anova dua arah ini kita dapat membandingkan beberapa rata-rata yang berasal dari beberapa kategori atau kelompok untuk satu variabel perlakuan. Bagaimanapun, keuntungan teknik analisis varian ini adalah memungkinkan untuk memperluas analisis pada situasi dimana hal-hal yang sedang diukur dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel. Melalui anava dua jalur penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui interaksi antara kemampuan mengenal huruf awal yang diberikan perlakuan dengan Penerapan pembelajaran menggunakan media flashchart.

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yaitu Independent Sample t-test. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Profil Lembaga**

Nama	: PAUD ASSALAM
NPSN	: 69816849
Alamat	: GEMPOLSEWU RT.05 RW.02
Kode Pos	: 61265
Desa/Kelurahan	: KENDALSEWU
Kecamatan/Kota (LN)	: Kec. Tarik
Kab.-Kota/Negara (LN)	: Kab. Sidoarjo
Propinsi/Luar Negeri (LN)	: Prov. Jawa Timur
Status Sekolah	: SWASTA
Waktu Penyelenggaraan	: Sehari Penuh/5 hari
Jenjang Pendidikan	: SPS
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Operasional	: 421.9/2576/404.3.1/2012
Akreditasi	: <b>B</b>
No. SK. Akreditasi	: 174/BAN PAUD DAN PNF/AKR/2019
Tanggal SK. Akreditasi	: 27/11/2019
No. Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
Yayasan	: Lembaga Pendidikan dan Sosial Assalam

#### **4.2 Deskripsi Data**

##### **3.2.1 Data Subjek Penelitian**

Penelitian dengan judul: Penerapan pembelajaran menggunakan media flashchart untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo dimulai tanggal 16 Juli s.d. 27

Agustus 2020 dengan peserta didik sejumlah 14 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 3 anak perempuan

Penelitian dengan desain ini ditandai oleh pengukuran yang dilakukan berulang terhadap variabel dependen. Pengukuran berulang dapat dilakukan pada pre-test maupun post-test. Banyaknya pengukuran ulang tergantung pada kebutuhan. Penelitian yang menggunakan desain penelitian seperti ini didasari oleh pemikiran bahwa perubahan yang terjadi antara satu pengukuran dengan pengukuran berikutnya merupakan hasil dari intervensi (Pratisti & Yuwono, 2018). Bentuk pre-eksperimen design yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk one-group Pre-Test-Post-Test design dalam hal ini peneliti melakukan pretest, kemudian perlakuan, dan akhirnya posttest dalam desain pre-test-post-test satu kelompok

kemampuan mengenal huruf pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo selama ini sudah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat pada rutinitas keseharian saat antri untuk mencuci tangan dan saat makan bekal bersama. Namun yang menjadi persoalan pada aspek menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dalam pembelajaran menggunakan media flashchart masih kurang sempurna.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti melakukan rangkaian kegiatan penelitian dengan judul: Penerapan pembelajaran menggunakan media flashchart untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo pada:

- 1) Pre-test dilaksanakan pada hari Kamis, Jum'at dan Senin tanggal 16, 17 dan 20 Juli 2020
- 2) Perlakuan dilaksanakan pada hari Kamis, Jum'at dan Senin tanggal 23, 24 dan 27 Juli 2020
- 3) Post-test dilaksanakan pada hari Kamis, Jum'at dan Senin tanggal 30, 31 Juli dan 3 Agustus 2020
- 4) Pengolahan data dilakukan pada tanggal 4 s.d. 26 Agustus 2020

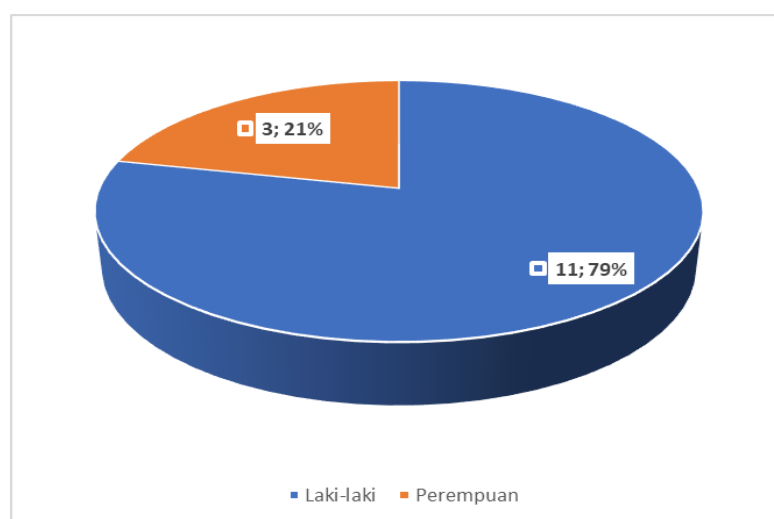
Adapun anak yang menjadi Objek Penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data siswa kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo

No.	Nama
1	Arif Sugeng W.
2	M. Kenzie Sultan A.
3	Reynanda Zulfan A.
4	Nayaka Puteri Hidayat
5	M. Fahrudin Adam
6	Aliando Syarief Ibrahim
7	Ahmad Nur Azam
8	Ahmad Hafiz Pratama
9	Ananda Sinar Zahra
10	Achmad Tsani Rillo Putra I.
11	Nadhira Nur Nasrifah
12	Satia Radhitya Rafasha T.
13	M. Gibran Mulya Asshiddiq
14	Azka Dzakiatul Khoirunnas

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa dari 14 anak diketahui bahwa 11 (78,57%) anak berjenis kelamin laki-laki dan 3 (21,42%) anak berjenis kelamin perempuan yang selanjutnya dapat digambarkan dalam bentuk pie chart sebagai berikut:



Gambar 4.1

Prosentase data siswa kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo berdasarkan jenis kelamin

### 3.2.2 Data Hasil Kegiatan Awal

Hasil kegiatan pembelajaran awal yaitu tentang Penerapan pembelajaran menggunakan media flashchart untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo. Pembelajaran ini dilaksanakan hari Kamis, Jum'at dan Senin tanggal 16, 17 dan 20 Juli 2020. Setelah kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes berupa kegiatan 1) menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan 2) menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I. Adapun hasil tes disajikan penulis pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Hasil tes awal (pre-test) menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media flashchart

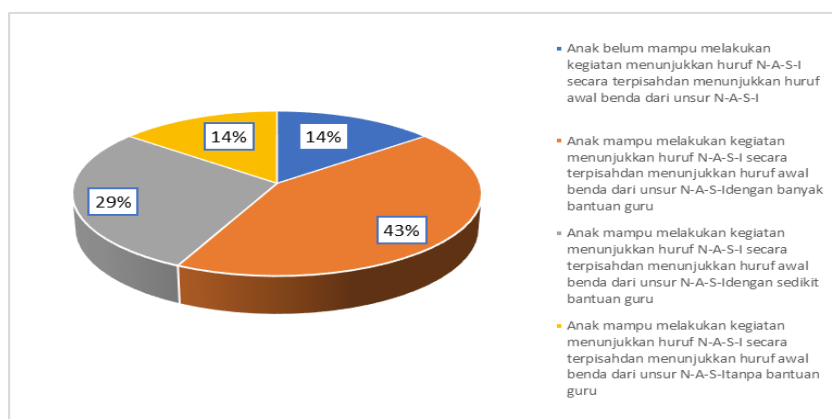
No	Nama Anak	Penilaian Kemampuan anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Arif Sugeng W.	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	M. Kenzie Sultan A.	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Reynanda Zulfan A.	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Nayaka Puteri Hidayat	★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	M. Fahrudin Adam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★★	
6	Aliando Syarief Ibrahim	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
7	Ahmad Nur Azam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★★	
8	Ahmad Hafiz Pratama	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9	Ananda Sinar Zahra	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
10	Achmad Tsani Rillo Putra I.	★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
11	Nadhira Nur Nasrifah	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
12	Satia Radhitya Rafasha T.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
13	M. Gibran Mulya Asshiddiq	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
14	Azka Dzakiatul Khoirunnas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
	Jumlah	2 anak	6 anak	4 anak	2 anak	100 %
	Prosentase	14,29 %	42,86 %	28,57 %	14,29 %	

Keterangan:

- 1) Anak belum mampu melakukan kegiatan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I (Anak belum berkembang [BB])

- 2) Anak mampu melakukan kegiatan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dengan banyak bantuan guru (Anak mulai berkembang [MB])
- 3) Anak mampu melakukan kegiatan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dengan sedikit bantuan guru (Anak berkembang sesuai harapan [BSH])
- 4) Anak mampu melakukan kegiatan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I tanpa bantuan guru (Anak berkembang sangat baik [BSB])

Dari tabel di atas diketahui bahwa Anak belum mampu melakukan kegiatan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I sebanyak 2 anak atau (14,2%), Anak mampu melakukan kegiatan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dengan banyak bantuan guru sebanyak 6 anak atau (42,8%), Anak mampu melakukan kegiatan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dengan sedikit bantuan guru sebanyak 4 anak atau (28,5%), Anak mampu melakukan kegiatan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I tanpa bantuan guru sebanyak 2 anak atau (14,2%).



Gambar 4.2

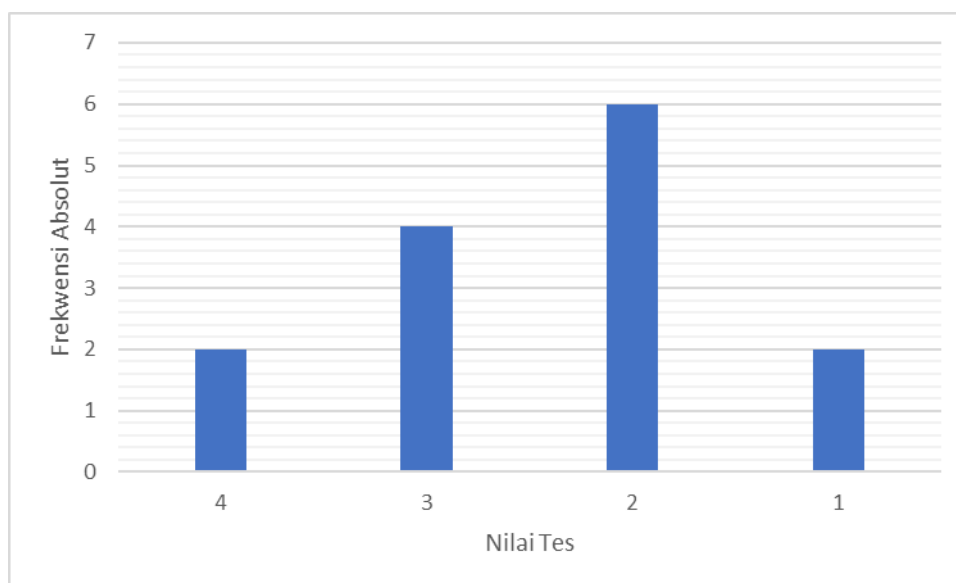
Hasil tes awal (pre-test) menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media flashchart

Berdasarkan hasil tes awal (Pre-test) tersebut diketahui distribusi frekwensinya sebagai berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Frekwensi Hasil tes awal (pre-test) menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisahdan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media flashchart

No.	Interval Nilai Tes	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
1	4	2	14,29
2	3	4	28,57
3	2	6	42,86
4	1	2	14,29
Jumlah		14	100
Rata-rata (X)		2,4	
Standar Deviasi		4,980	



Gambar 4.3

Histogram Hasil tes awal (pre-test) menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisahdan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media flashchart



### 3.2.2 Data Hasil Kegiatan Akhir

Hasil kegiatan pembelajaran akhir yaitu tentang Penerapan pembelajaran menggunakan media flashchart untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo. Pembelajaran ini dilaksanakan hari Kamis, Jum'at dan Senin tanggal 30, 31 Juli dan 3 Agustus 2020. Setelah kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes berupa kegiatan 1) menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan 2) menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I. Adapun hasil tes disajikan penulis pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Hasil tes akhir (post-test) menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media flashchart

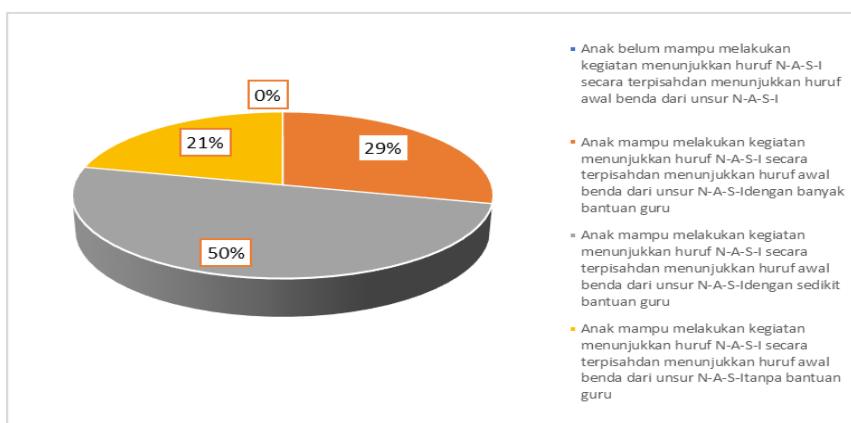
No	Nama Anak	Penilaian Kemampuan anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Arif Sugeng W.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★★	
2	M. Kenzie Sultan A.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
3	Reynanda Zulfan A.	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Nayaka Puteri Hidayat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
5	M. Fahrudin Adam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
6	Aliando Syarief Ibrahim	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
7	Ahmad Nur Azam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★★	
8	Ahmad Hafiz Pratama	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9	Ananda Sinar Zahra	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
10	Achmad Tsani Rillo Putra I.	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
11	Nadhira Nur Nasrifah	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
12	Satia Radhitya Rafasha T.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
13	M. Gibran Mulya Asshiddiq	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★★	
14	Azka Dzakiatul Khoirunnas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
	Jumlah	0 anak	4 anak	7 anak	3 anak	100 %
	Prosentase	0,00 %	28,57 %	50,00 %	21,43 %	

Keterangan:

- 1) Anak belum mampu melakukan kegiatan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I (Anak belum berkembang [BB])

- 2) Anak mampu melakukan kegiatan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisahdan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-Idengan banyak bantuan guru (Anak mulai berkembang [MB])
- 3) Anak mampu melakukan kegiatan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisahdan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-Idengan sedikit bantuan guru (Anak berkembang sesuai harapan [BSH])
- 4) Anak mampu melakukan kegiatan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisahdan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-Itanpa bantuan guru (Anak berkembang sangat baik [BSB])

Dari tabel diatas diketahui bahwa Anak belum mampu melakukan kegiatan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisahdan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I sebanyak 0 anak atau (0%), Anak mampu melakukan kegiatan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisahdan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-Idengan banyak bantuan guru sebanyak 4 anak atau (28,5%), Anak mampu melakukan kegiatan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisahdan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-Idengan sedikit bantuan guru sebanyak 7 anak atau (50%), Anak mampu melakukan kegiatan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisahdan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-Itanpa bantuan guru sebanyak 3 anak atau (21,4%).



Gambar 4.4

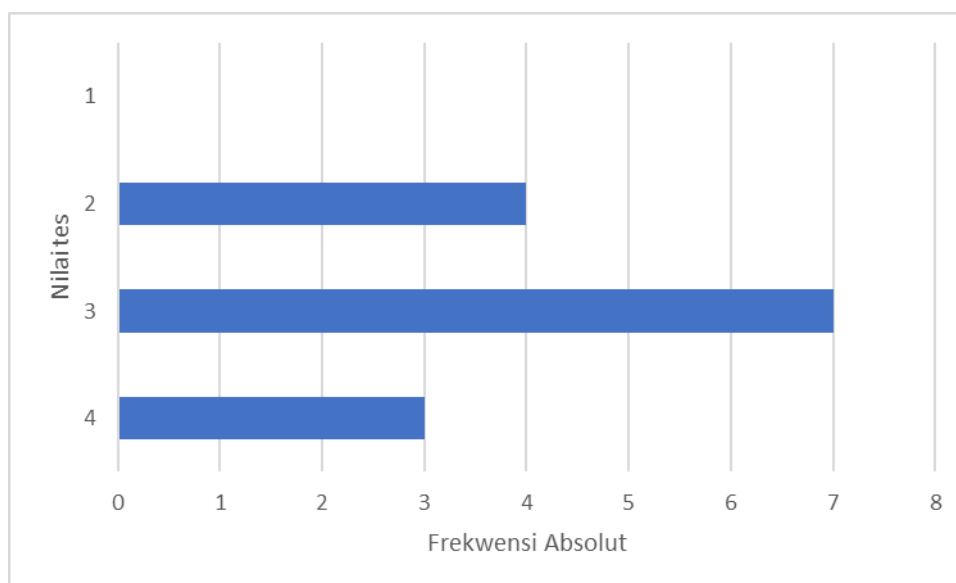
Hasil tes akhir (post-test) menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisahdan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media flashchart

Berdasarkan hasil tes akhir (Pre-test) tersebut diketahui distribusi frekwensinya sebagai berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Frekwensi Hasil tes akhir (post-test) menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media flashchart

No.	Interval Nilai Tes	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
1	4	3	21,43
2	3	7	50,00
3	2	4	28,57
4	1	0	0,00
Jumlah		14	100
Rata-rata (X)		2,9	
Standar Deviasi		5,320	



Gambar 4.5

Histogram Hasil tes akhir (post-test) menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media flashchart

### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Data Pre-test dan Post-Test

Data Hasil tes Awal (pre-test) dan Tes setelah perlakuan (post-test) pada kegiatan: Penerapan pembelajaran menggunakan media flashchart untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Data Hasil tes Awal (pre-test) dan tes akhir (post-test)

No	Nama	pre-test	post-test
1	Arif Sugeng W.	2	4
2	M. Kenzie Sultan A.	2	3
3	Reynanda Zulfan A.	2	2
4	Nayaka Puteri Hidayat	1	3
5	M. Fahrudin Adam	4	3
6	Aliando Syarief Ibrahim	3	3
7	Ahmad Nur Azam	4	4
8	Ahmad Hafiz Pratama	2	2
9	Ananda Sinar Zahra	3	3
10	Achmad Tsani Rillo Putra I.	1	2
11	Nadhira Nur Nasrifah	2	2
12	Satia Radhitya Rafasha T.	3	3
13	M. Gibran Mulya Asshiddiq	2	4
14	Azka Dzakiatul Khoirunnas	3	3

#### 4.3.2 Uji Prasyarat

##### 4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah data mempunyai distribusi normal atau tidak, dalam analisis statistic parametrik, data berdistribusi normal adalah suatu keharusan sekaligus merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusi dikatakan tidak normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS 26.0 yaitu uji Shapiro Wilk. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7  
Hasil Uji normalitas data pre-test dan post-test

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil tes	pre-test	,248	14	,020	,893	14	,088
	post-test	,253	14	,015	,821	14	,009

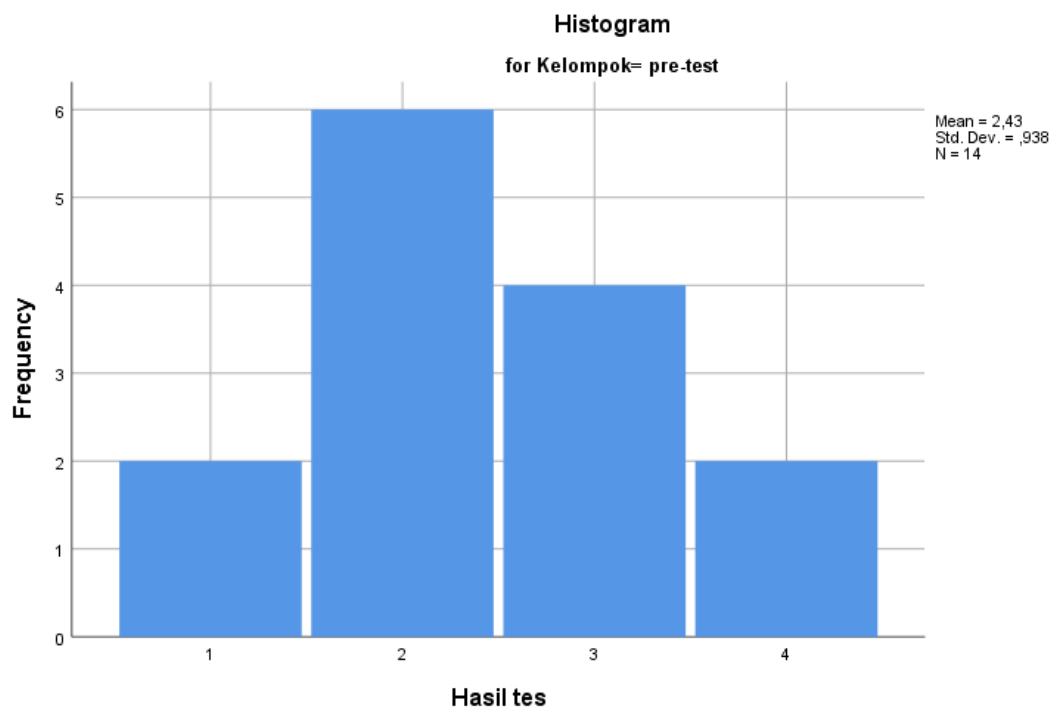
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk kelompok perlakuan pre-test adalah 14 anak dan untuk kelompok perlakuan post-test adalah 14 anak. Maka itu artinya jumlah sampel data untuk masing-masing kelompok kurang dari 50. Sehingga penggunaan teknik shapiro wilk untuk mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini bisa dikatakan sudah tepat. jika nilai df lebih dari 50, maka pengambilan keputusan normalitas dilakukan berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel Kolmogorov-Smirnov.

Berdasarkan hasil uji shapiro wilk dapat dijelaskan sebagai berikut:

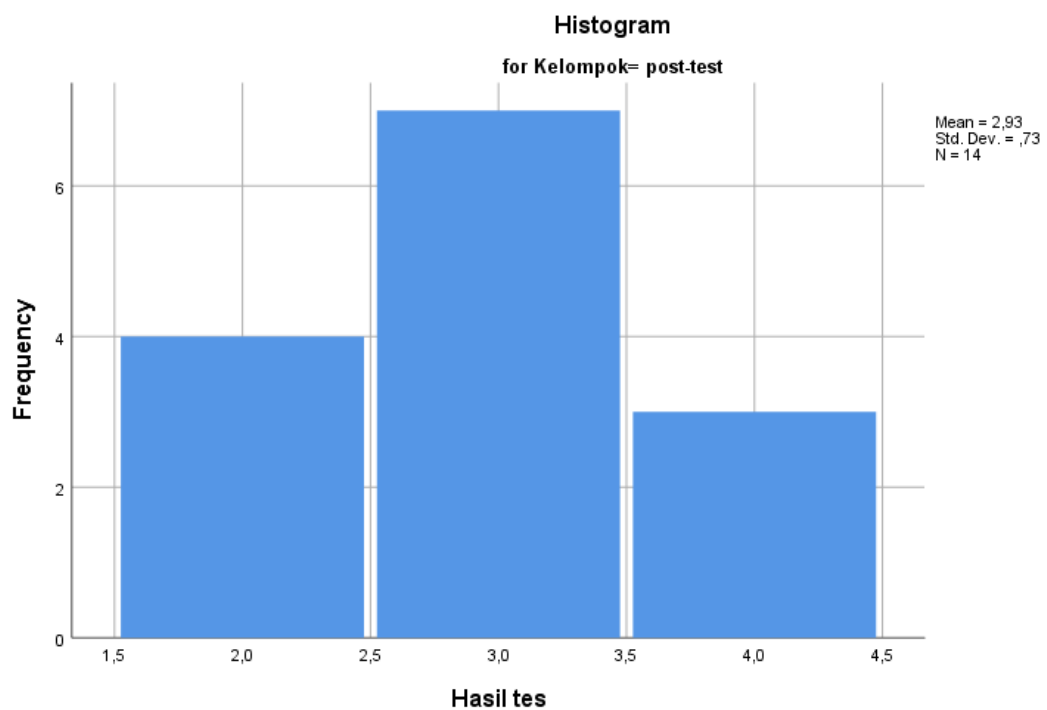
- 1) Diketahui nilai Sig. untuk kelompok perlakuan pre-test sebesar 0,088. Karena nilai Sig. untuk kelompok perlakuan pre-test lebih besar dari 0,005, atau ( $0,089 > 0,005$ ), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas shapiro-wick berdistribusi normal, maka uji statistik parametrik dapat digunakan.
- 2) Diketahui nilai Sig. untuk kelompok perlakuan post-test sebesar 0,009. Karena nilai Sig. untuk kelompok perlakuan post-test lebih besar dari 0,005, atau ( $0,01 > 0,005$ ), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas shapiro-wick berdistribusi normal.

Adapun grafik histogram masing-masing dari pre-test dan post-test adalah



Gambar 4.6

Grafik Histogram hasil pre-test



Gambar 4.7

Grafik Histogram hasil post-test

#### 4.3.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah data hasil pre-test dan post-test dari kelompok perlakuan homogen atau tidak. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusi dikatakan tidak homogen.

Tabel 4.8

Hasil Uji Homogenitas data pre-test dan post-test

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil tes	Based on Mean	1,821	1	26	,189
	Based on Median	,807	1	26	,377
	Based on Median and with adjusted df	,807	1	23,528	,378
	Based on trimmed mean	1,761	1	26	,196

Berdasarkan output di atas, ketahui nilai Sig. Based on Mean untuk kegiatan Penerapan pembelajaran menggunakan media flashchart untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo adalah sebesar 0,189 dan lebih besar dari 0,005, atau ( $0,189 > 0,005$ ), maka dapat disimpulkan bahwa varians data penelitian tentang Penerapan pembelajaran menggunakan media flashchart untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo adalah homogen.

#### 4.3.3 Uji Hipotesis

##### 4.3.3.1 Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang dirumuskan sebelumnya adalah: Terdapat perbedaan kemampuan mengenal huruf awal anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran menggunakan media flashchart dan setelah menggunakan pembelajaran menggunakan media flashchart pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians sehingga mendapatkan hasil data yang berdistribusi normal dan mendapatkan varians varians yang homogen. Selanjutnya melakukan uji statistik t (t-test). Dibawah ini akan dipaparkan data-data dari uji statistik t:

Tabel 4.9  
Hasil Uji Statistik t (Independent Samples Test)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil tes	Equal variances assumed	1,821	,189	-	26	,127	-,500	,318	-1,153	,153
	Equal variances not assumed			-	24,526	,128	-,500	,318	-1,155	,155

Berdasarkan output perhitungan Independent sample test diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,244 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ( $0,244 > 0,005$ ) maka dapat diartikan bahwa varians data antara pre-test dan post-test adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel Equal variances assumed.

Berdasarkan tabel output Independent Samples Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,414 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ( $0,414 > 0,005$ ) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan kemampuan mengenal huruf awal anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran menggunakan media flashchart dan setelah menggunakan pembelajaran menggunakan media flashchart pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo.



#### 4.3.3.1 Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang dirumuskan sebelumnya adalah: Terdapat Interaksi pembelajaran menggunakan media flashchart terhadap kemampuan mengenal huruf awal pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo.

Adapun hasil uji interaksi menggunakan korelasi parsial dengan nilai Significance (2-tailed) person correlation, dan hasilnya sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4.10

Tabel out-put Korelasi Parsial antara pre-test dengan post-test

		pre_test	post_test
pre_test	Pearson Correlation	1	,385
	Sig. (2-tailed)		,174
	N	14	14
post_test	Pearson Correlation	,385	1
	Sig. (2-tailed)	,174	
	N	14	14

Tabel output korelasi antara pre-test dan post-test menunjukkan nilai korelasi atau hubungan yang lemah dan tidak signifikan. Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,385296779440761 (positif) dan nilai Significance (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0,005 yang artinya tidak signifikan atau ( $0,174 > 0,005$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang lemah (positif) dan tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat Interaksi pembelajaran menggunakan media flashchart terhadap kemampuan mengenal huruf awal pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Perbedaan kemampuan mengenal huruf awal anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran menggunakan media flashchart dan setelah menggunakan pembelajaran menggunakan media flashchart pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo

Berdasarkan output perhitungan Independent sample test diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,244 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ( $0,244 > 0,005$ ) maka dapat diartikan bahwa varians data antara pre-test dan post-test adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel Equal variances assumed. Berdasarkan tabel output Independent Samples Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,414 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ( $0,414 > 0,005$ ) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan kemampuan mengenal huruf awal anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran menggunakan media flashchart dan setelah menggunakan pembelajaran menggunakan media flashchart pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo.

Menurut Sujiono (2012) dalam (Anisa et al., 2019) istilah kognitif yang sering dikemukakan oleh Piaget sebenarnya meliputi aspek struktur kognitif yang digunakan untuk mengetahui sesuatu. Berdasarkan yang dikemukakan Piaget bahwa kemampuan kognitif merupakan suatu yang fundamental dan yang membimbing tingkah laku anak terletak pada pemahaman bagaimana pengetahuan tersebut terstruktur dalam berbagai aspek. Cara anak memperoleh pengetahuan melalui logika mathematical, yaitu meliputi pengertian tentang angka, seri, klasifikasi, waktu, ruang, dan konversi (Anisa et al., 2019).

Menurut Profesor Janet W. Lemer seorang guru besar pada universitas Northeastern Illinois dalam bidang ilmu kemampuan dan ketidakmampuan belajar, motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan

koordinasi antara mata dan tangan. Sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi garis horizontal (—), garis vertical (|||), garis miring kiri (\\\\) atau miring kanan (///), lengkung (X), atau lingkaran (O O) dapat terus ditingkatkan. Sehingga dengan memiliki keterampilan gerakan dasar maka anak mulai bereksplorasi membuat bentuk-bentuk huruf (Sudono, 2000:54). Anak belajar tentang huruf dan suku kata melalui kata-kata yang dibutuhkan dan menarik minatnya. Anak dapat belajar huruf S dan M, misalnya, melalui buku dongeng, kartu huruf, huruf plastik, susunan balok, label gambar (Musfiroh, 2009:56).

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar siswa melalui pembelajaran. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif. Dalam menciptakan interaksi yang baik diperlukan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi dari guru dalam usaha untuk membangkitkan serta mengembangkan keaktifan siswa dalam belajar sangat menentukan bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya tingkat keaktifan belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran juga merupakan tolok ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri.

Kemampuan berarti kemampuan menggunakan pikiran atau nalar, sedangkan perbuatan yang efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitas” (Nelly & Yasinta, 2019:123). kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor: intelektual dan fisik (Robbins & Judge, 2008:57).

Perkembangan dan anak khususnya tentang peningkatan kemampuan anak mengenal huruf yang terdiri dari: 1) menyebutkan bunyi huruf dengan benar, 2) menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya, 3) menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya, 4) menggabungkan huruf menjadi suku kata, 5) menggabungkan suku kata menjadi kata. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik sebagai sumber untuk

mendapatkan data tentang peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf (Muflikha, 2013:26). Kemampuan mengenal huruf merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai anak usia dini. Kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini merupakan hal yang sangat substansial untuk diperkenalkan kepada anak. Untuk dapat mengenal huruf maka anak perlu mengenal huruf terlebih dahulu.

Vira (2010:1) dalam (Hasniati, 2013) mengemukakan bahwa dalam bahasa indonesia, huruf dibagi menjadi empat kelompok, yakni: 1) huruf vokal atau huruf hidup, huruf vokal adalah bunyi ujaran akibat adanya udara yang keluar dari paru-paru tidak terkena hambatan atau halangan, jumlah huruf vokal ada 5, yaitu a, i, u, e, dan o, 2) huruf konsonan atau huruf mati, huruf konsonan adalah bunyi ujaran akibat adanya udara yang keluar dari paru-paru mendapatkan hambatan atau halangan, jumlah huruf konsonan ada 21 buah, yaitu b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z, 3) huruf diftong atau huruf vokal rangkap, huruf diftong adalah gabungan dua buah huruf vokal yang menghasilkan bunyi rangkap, dalam bahasa indonesia huruf diftong berbentuk ai, au, dan oi. contoh: bangau, pakai, sengau, perangai, dsb. 4) huruf konsonan rangkap, gabungan dua huruf konsonan ada 4 buah dalam bahasa indonesia, yaitu: kh, ng, ny, dan sy. contohnya: nyamuk, syarat, kumbang, khawatir, dsb.

Kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya (Dardjowidjojo, 2003:300) Belajar mengenal huruf menurut Ehri dan Mc. Cormick (dalam Seefeldt dan Wasik, 2008: 330-331) merupakan komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak perlu mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar (Pangastuti & Hanum, 2017).

#### 4.4.2 Interaksi pembelajaran menggunakan media flashchart terhadap kemampuan mengenal huruf awal pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo

Berdasarkan Tabel output korelasi antara pre-test dan post-test menunjukkan nilai korelasi atau hubungan yang lemah dan tidak signifikan. Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,385296779440761 (positif) dan nilai Significance (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0,005 yang artinya tidak signifikan atau ( $0,174 > 0,005$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang lemah (positif) dan tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat Interaksi pembelajaran menggunakan media flashchart terhadap kemampuan mengenal huruf awal pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo.

Seorang anak sengaja tidak memfokuskan dirinya pada pelajaran karena memang ia tidak berminat. Misalnya, Ketika pelajaran mengenal huruf, ada satu anak yang tidak memperhatikan. Ketika guru menghampiri anak tersebut dan menanyakan apa penyebabnya. Ternyata anak tersebut sudah hafal semua huruf bahkan ia sudah bisa membaca. Karena itu, tindakan guru adalah memberikan tugas lain untuk anak tersebut, yakni dengan memberikan secarik kertas dan pensil lalu menyuruh anak tersebut untuk menulis sehingga dengan demikian kelas dapat dilanjutkan (Iswidharmanjaya, Svastiningrum, & Agency, 2008:33-34).

Menurut Suyanto (2005) dalam Susanto, (2011:85), belajar membaca dan menulis merupakan hal yang sangat sulit bagi anak, karena anak harus belajar huruf dan bunyi huruf (morfem dan fonem). Huruf r biasanya merupakan huruf paling akhir yang dapat diucapkan anak karena membutuhkan maturasi atau kematangan organ-organ pembentuk suara. Sementara huruf ng, kh serta sy biasanya menjadi huruf yang sulit untuk dimengerti anak. Anak berpikir bahwa yang lain satu huruf dapat berfungsi kenapa harus ada dua huruf baru bisa berfungsi. Mungkin akan lebih mudah bagi anak jika dua huruf ini diganti satu simbol huruf lain. Bagi anak huruf b dan d juga sering terbalik. Lebih lanjut Suyanto, mengatakan bahwa dahulu guru mengajar anak mengenal huruf dengan

cara menunjukkan huruf dan mengucapkan bunyinya. Misalnya, guru menunjukkan huruf a sambil berkata a; kemudian huruf b dibaca be. Demikian seterusnya yang dilakukan guru hingga membentuk gandingan huruf yang lebih panjang, seperti babe dan bobo. Cara belajar bahasa seperti itu dikenal dengan istilah phonic, berasal dari kata fonem yang berarti bunyi huruf atau kata (Susanto, 2011:85).

Seiring dengan proses pertumbuhan dan perkembangannya. Manusia tidak hanya hidup dengan akal, ia mengalami rasa takut, mempunyai harapan-harapan, dan ia menafsirkan pengalaman-pengalaman berdasarkan mitos dan agama. Jangkatnya, meminjam istilah Cassirer, manusia terlibat dalam suatu jalinan simbol-simbol yang diungkapkan melalui (dan di dalam) bahasa-bahasa yang dipakainya, bentuk-bentuk keseniannya, dan upacara-upacara keagamaannya (Pedak, 2009:7). Simbol yang dimaksud disini adalah suatu alat bagi anak-anak untuk bereksplorasi dan mencari informasi tentang segala sesuatu yang belum diketahuinya. Simbol yang dimaksudkan adalah kertas tebal yang berbentuk macam-macam bentuk garis diantaranya garis lurus, garis lengkung, garis miring, garis datar, garis garis lengkung kecil yang nantinya apabila sudah digabungkan akan membentuk huruf-huruf dan bila dirangkai huruf-huruf tersebut akan menjadi satu kata yang nantinya disertai gambar yang menunjukkan rangkaian huruf tersebut. Permainan simbol dalam hal ini diartikan sebagai suatu alat/media bagi anak-anak untuk bereksplorasi dan mencari informasi tentang segala sesuatu yang belum diketahui. Cara dan aturan dari simbol ini adalah: pertama, kenalkan anak pada alat yang digunakan dalam simbol-simbol, yaitu bentuk-bentuk garis. Ajak anak menyebutkan bentuk garis yang terdapat pada simbol tersebut. Buat kelompok kecil dan letakkan simbol ditengah anak. Anak mencari simbol sesuai dengan yang diminta guru, misalnya “Garis lurus kemudian diberi garis lengkung (simbol-simbol tersebut dapat ditempel pada papan panel) maka menjadi huruf apa anak-anak?”, kemudian anak akan menjawab huruf apa yang terlihat dipapan panel dan guru menempelkan gambar yang huruf awalnya sama dengan huruf yang telah ditunjukkan guru. Dengan melihat gambar anak akan memperkirakan huruf apa dan bagaimana bunyi huruf tersebut. Setelah anak memahami penggunaan simbol

dalam membentuk huruf –huruf beri kesempatan anak untuk melakukan sendiri sehingga anak dapat menemukan sendiri dan menyebutkannya huruf apa yang dibuatnya. Pelaksanaan pengenalan huruf melalui simbol ini, anak tidak diminta menulis melainkan hanya menyebutkan huruf dan merangkai huruf menjadi kata sesuai dengan gambar yang ada.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan mengenal huruf awal anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran menggunakan media flashchart dan setelah menggunakan pembelajaran menggunakan media flashchart pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo
2. Terdapat Interaksi pembelajaran menggunakan media flashchart terhadap kemampuan mengenal huruf awal pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo

#### 5.2 Saran

Dari hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Permainan *flashcard* atau kartu bergambar berdampak positif terhadap peningkatan berhitung permulaan, ini terjadi ketika anak harus mengenal angka, proses pelaksanaan pemahaman konsep bilangan akan memudahkan anak untuk lebih cepat memahaminya dengan melalui pembelajaran *flashcard*. Oleh karena itu perlu dikembangkan
2. Karena tiap huruf berbeda frekuensi penggunaannya, produk kartu huruf untuk tingkatan ini tidak mengharuskan semua huruf ada. Sebaliknya, huruf yang paling sering kita pakai, misalnya a, selayaknya dibuat lebih banyak daripada huruf yang jarang digunakan. Huruf yang hampir tidak pernah digunakan, misalnya x, tidak masalah dihilangkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, M. F. (2007). *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Anisa, E., Jaya, I., & Yeni, I. (2019). Pengaruh Permainan Mengubur Angka terhadap Kemampuan Mengenal Angka di Pendidikan Anak Usia Dini Maghfirah Kota Padang. *JFACE: Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, 1(1), 24–31.
- Anshori, M. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Asrori & Rusman. (2020). *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=jjnrDwAAQBAJ>
- Dalimunthe, S. S. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dardjowidjojo, S. (2003). *Psikolinguistik: Pengantar pemahaman bahasa manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Darmadi. (2017). *Kecerdasan Spiritual*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=56FqDwAAQBAJ>
- Dimiyati, J. (2016). *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-Kanak*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=y9nMDwAAQBAJ>
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Elmansyah, S. P. I. M. S. I., Buhori, M. P., Dr. Dwi Surya Atmaja, M. A., Dr. Fitri Sukmawati, M. P. P., Saper, M. N., Mahalle, S., ... Amalia Irfany, M. S. (2018). *Proceedings International Conference on Guidance and Counseling 2017 (ICGC'17): Multicultural Guidance & Counseling*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=gtlyDwAAQBAJ>
- Fadlillah, M. P. I. (2016). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Prenada Media.
- Farida, N. U. R. (2012). Korelasi Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pada Siswa Kelas IV SD Kecamatan Tanjunganom Nganjuk. *SKRIPSI Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar & Prasekolah-Fakultas Ilmu Pendidikan UM*.
- Hasan, M. (2009). Pendidikan anak usia dini. *Yogyakarta: Diva*.
- Hasniati, H. (2013). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Media Gambar Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas D3/C*

- (*Penelitian Tindakan Kelas di SLB YAMIK Bayang*). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2018). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=9hVNDwAAQBAJ>
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=Vja4DwAAQBAJ>
- Himawanto, Y. N. H. W. (2017). *Statistik Pendidikan*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=jfZRDwAAQBAJ>
- Iswidharmanjaya, D., Svastiningrum, B. S., & Agency, B. (2008). *Bila Anak Usia Dini Bersekolah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Jaya, I. (2019). *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=1xiNDwAAQBAJ>
- Julia, J., Isrok'atun, I., & Safari, I. (2018). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL "Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT" dan Pelatihan "Berpikir Suprarasional"*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=h09KDwAAQBAJ>
- Maryanto, Daniel, A. (2008). *Jurnal Dwija Utama*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=sqKuDwAAQBAJ>
- Mertens, D. M. (2005). *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity with Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=XJivbz542ZAC>
- Mertler, C. A. (2019). *Introduction to Educational Research*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=64ZADwAAQBAJ>
- Muflikha, E. S. (2013). Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Media Tutup Botol Hias Di Paud Kenanga I Kabupaten Pesisir Selatan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 18–32.
- Mukhtazar, M. P. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=iHHwDwAAQBAJ>
- Musfiroh, T. (2009). *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Mushlih, A., Hj. Rahimah, S. P., Ma'fiyatun Insiyah, S. P., Muzdalifah, S. P., Ajeng Ninda Uminar, S. P., Fildzah Imami, S. P., ... Lina Khairunnisa, S. P. (2018). *Analisis Kebijakan PAUD: Mengungkap isu-isu menarik seputar AUD*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=p-JjDwAAQBAJ>
- Muslim, A. H. (2020). *Media Pembelajaran PKn di SD*. Purwokerto: Pena

Persada.

- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: buku ajar praktis cara membuat penelitian*. Bandung: Pantera Publishing.
- Nayazik, A., Suwignyo, J., & Meidika, F. (2019). Peningkatan Kemampuan Kognitif Dalam Mengurutkan Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 160–171.
- Nelly, W., & Yasinta, L. (2019). *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nizamuddin. (2020). *Penelitian Berbasis Tesis dan Skripsi: disertai aplikasi dan pendekatan analisis jalur*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=1D7zDwAAQBAJ>
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=VnA-DwAAQBAJ>
- Nugraheni, A. S. (2019). *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=whyDwAAQBAJ>
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. MEDIA SAHABAT CENDEKIA.
- Nurhayati, N., & Kharizmi, M. (2020). PENGGUNAAN MEDIA STIKES KRIM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN PADA ANAK USIA DINI DI TKS TIGA SERANGKAI GEULUMPANG SULU TIMUR. *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini (JUPEGU-AUD)*, 1(1).
- Nurseto, S. (2012). Analisis Pengaruh Lingkungan Industri Terhadap Strategi Pemasaran Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Pemasaran Studi Pada Usaha Kecil Kerajinan Kulit Tanggulangin. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1).
- Pamela J. Brink, M. J. W. (1998). *Langkah Dasar Dalam Perencanaan Riset Keperawatan*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=579ypeX0bQsC>
- Pangastuti, R., & Hanum, S. F. (2017). Pengenalan abjad pada anak usia dini melalui media kartu huruf. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 51–66.
- Pedak, M. (2009). *Metode Supernol Menaklukkan Stres*. Bandung: Hikmah.
- Pitalis Mawardi B, S. P. M. P. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah, dan Best Practice: Suatu Panduan Praktis Bagi Guru dan Kepala Sekolah*. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=Te\\_FDwAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=Te_FDwAAQBAJ)

- Pratisti, W. D., & Yuwono, S. (2018). *Psikologi Eksperimen: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=BJV5DwAAQBAJ>
- Putri, R. (2019). *Pengembangan Media Permainan Bola-Bola Wol untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak dalam Membilang di TK Bintang Ceria 2 Tanjung Karang Barat*. UIN Raden Intan Lampung.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi 1 (ed. 12) HVS*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Rohani, R. (2019). *Media pembelajaran*.
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=mKhADwAAQBAJ>
- Salim. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=2fq1DwAAQBAJ>
- Salim, M. P., & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=2fq1DwAAQBAJ>
- Santosa, P. (2018). *Mahir Praktikum Biologi, Penggunaan Alat-Alat Sederhana dan Murah Untuk Percobaan Biologi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Seefeldt, C., & Wasik, B. A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini, Alih Bahasa Pius Nasar. Jakarta: PT. Indeks*.
- Shaleha, S., Sugiyono, S., & Uliyanti, E. (2016). *Peningkatan Kemampuan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Kartu Huruf Bagi Siswa Kelas 1*. Tanjungpura University.
- Sofia, A., & Rini, R. (2018). Penggunaan Kartu Angka bergambar dan kemampuan mengenal lambang bilangan pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2).
- Sudaryo, Y., Sofiati, N. A., Medidjati, R. A., & Hadiana, A. (2019). *Metode Penelitian Survei Online dengan Google Forms*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=u7ChDwAAQBAJ>
- Sudono, A. (2000). *Sumber belajar dan alat permainan untuk pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Grasindo.
- Sumiharsono, R., Hasanah, H., Ariyanto, D., & Abadi, P. (2017). *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*.

Jember: Pustaka Abadi.

- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *MEDIA PEMBELAJARAN: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Sutriyanti, N. K. (2020). *Menyemai Benih Dharma Perspektif Multidisiplin*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Tim Edu Penguin, T. E. (2018). *Kisi-Kisi Terbaru US/M SD/MI 2018*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Umbara, R. P., Wahyu, T. R. B., & Estrada, O. (2018). *Panduan Resmi Tes BUMN CAT/PBT*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=srBIDwAAQBAJ>
- Unaradjan, D. D., & Sihotang, K. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=DEugDwAAQBAJ>
- Utami, F. (2018). Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Angka. *PEDAGOGIKA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 53–60.
- Virdyna, N. K. (2020). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=uXL7DwAAQBAJ>
- Wahyuningrum, S. R. (2020). *Statistika Pendidikan (Konsep Data dan Peluang)*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=41HWDwAAQBAJ>
- Wirawan, O. (2013). *Awas Berubah*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=qURODwAAQBAJ>
- Yusuf, Y., Suyitno, H., Sukestiyarno, Y., & Isnarto. (2020). *Pengantar Dasar Statistika Berbasis Masalah*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=gYvvDwAAQBAJ>
- Zamzam, F. F. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=MQZaDwAAQBAJ>
- Zulherma, Z., & Suryana, D. (2019). Peran Executive Function Brain dalam Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini pada Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 648–656.
- Zulmiyetri, M. P., Safaruddin, M. P., & Nurhastuti, M. P. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media.

**LEMBAR PENILAIAN**  
**PRE-TEST DAN POST-TEST**

No	Variabel	Lingkup	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian			
					1	2	3	4
1.	Kemampuan mengenali huruf awal	Kemampuan mengenal huruf awal anak pada	Aktifitas anak	3. Anak mampu melakukan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah 4. Anak mampu melakukan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I				
			kemampuan mengenal huruf awal					
Jumlah								
Rata-rata								

Mojokerto, .....

Penilai

.....

## Hasil output perhitungan SPSS 26

```

DATASET ACTIVATE DataSet0.
EXAMINE VARIABLES=Hasil_tes BY Kelompok
  /PLOT BOXPLOT STEMLEAF HISTOGRAM NPLOT SPREADLEVEL
  /COMPARE GROUPS
  /STATISTICS DESCRIPTIVES
  /CINTERVAL 95
  /MISSING LISTWISE
  /NOTOTAL.

```

## Explore

### Notes

Output Created	24-OCT-2020 22:34:18	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	28
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.

Syntax		EXAMINE VARIABLES=Hasil_tes BY Kelompok /PLOT BOXPLOT STEMLEAF HISTOGRAM NPLOT SPREADLEVEL /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:01,02
	Elapsed Time	00:00:01,20

[DataSet0]

## Kelompok

### Case Processing Summary

Kelompok	N	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil tes pre-test	14	14	100,0%	0	0,0%	14	100,0%
post-test	14	14	100,0%	0	0,0%	14	100,0%

### Descriptives

Kelompok	Statistic	Std. Error
Hasil tes pre-test	Mean	2,43
	95% Confidence Interval for Lower Bound	1,89
	Mean Upper Bound	2,97
	5% Trimmed Mean	2,42
	Median	2,00
	Variance	,879



	Std. Deviation		,938	
	Minimum		1	
	Maximum		4	
	Range		3	
	Interquartile Range		1	
	Skewness		,240	,597
	Kurtosis		-,491	1,154
post-test	Mean		2,93	,195
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2,51	
		Upper Bound	3,35	
	5% Trimmed Mean		2,92	
	Median		3,00	
	Variance		,533	
	Std. Deviation		,730	
	Minimum		2	
	Maximum		4	
	Range		2	
	Interquartile Range		1	
	Skewness		,113	,597
	Kurtosis		-,856	1,154

### Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil tes	pre-test	,248	14	,020	,893	14	,088
	post-test	,253	14	,015	,821	14	,009

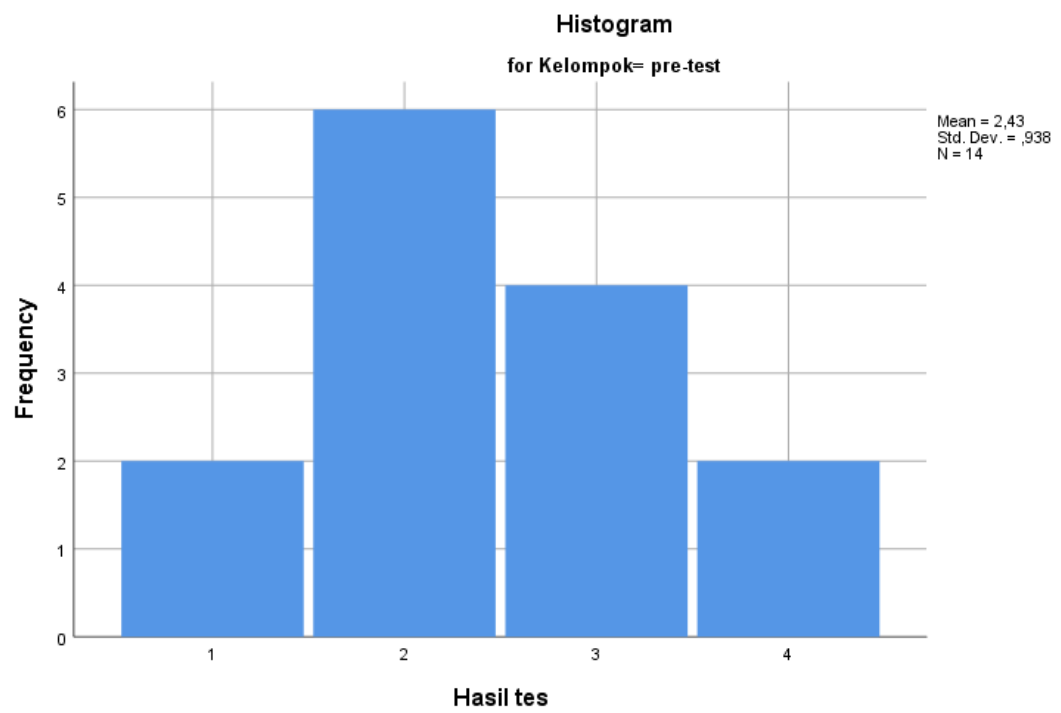
a. Lilliefors Significance Correction

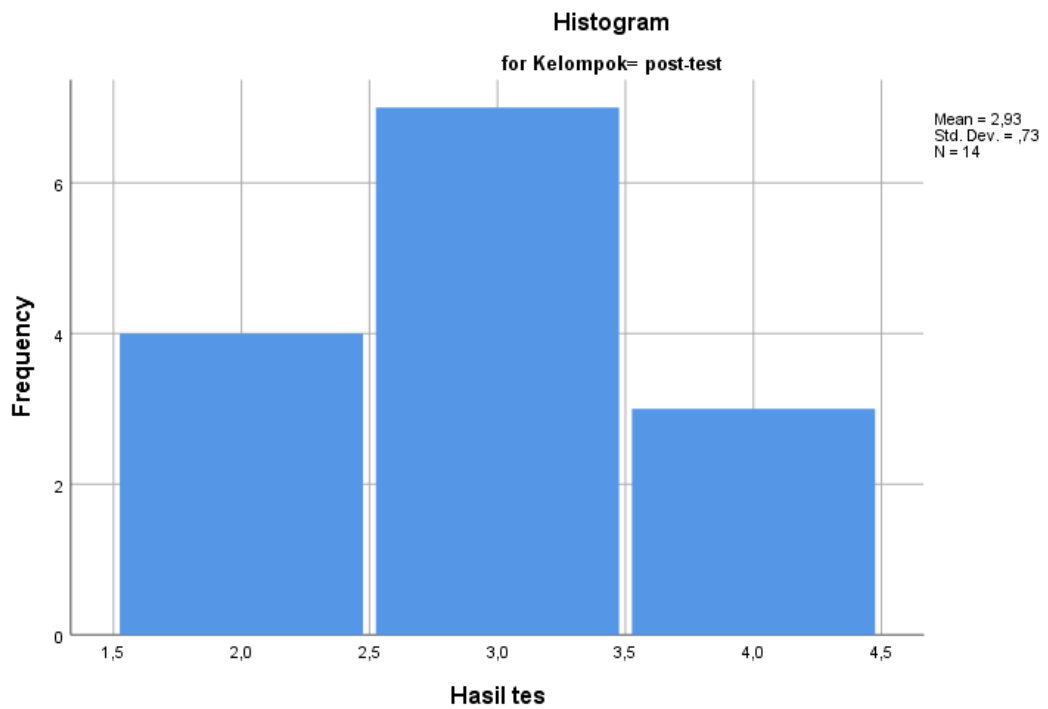
### Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil tes	Based on Mean	1,821	1	26	,189
	Based on Median	,807	1	26	,377
	Based on Median and with adjusted df	,807	1	23,528	,378
	Based on trimmed mean	1,761	1	26	,196

## Hasil tes

## Histograms





## Stem-and-Leaf Plots

Hasil tes Stem-and-Leaf Plot for  
Kelompok= pre-test

Frequency	Stem & Leaf
2,00	1 . 00
6,00	2 . 000000
4,00	3 . 0000
2,00	4 . 00

Stem width: 1  
Each leaf: 1 case(s)

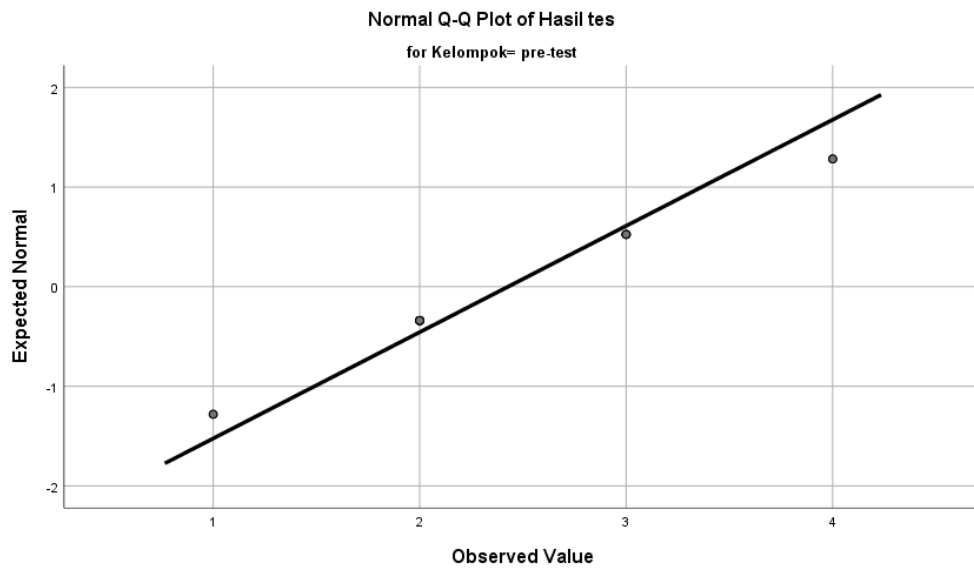
Hasil tes Stem-and-Leaf Plot for  
Kelompok= post-test

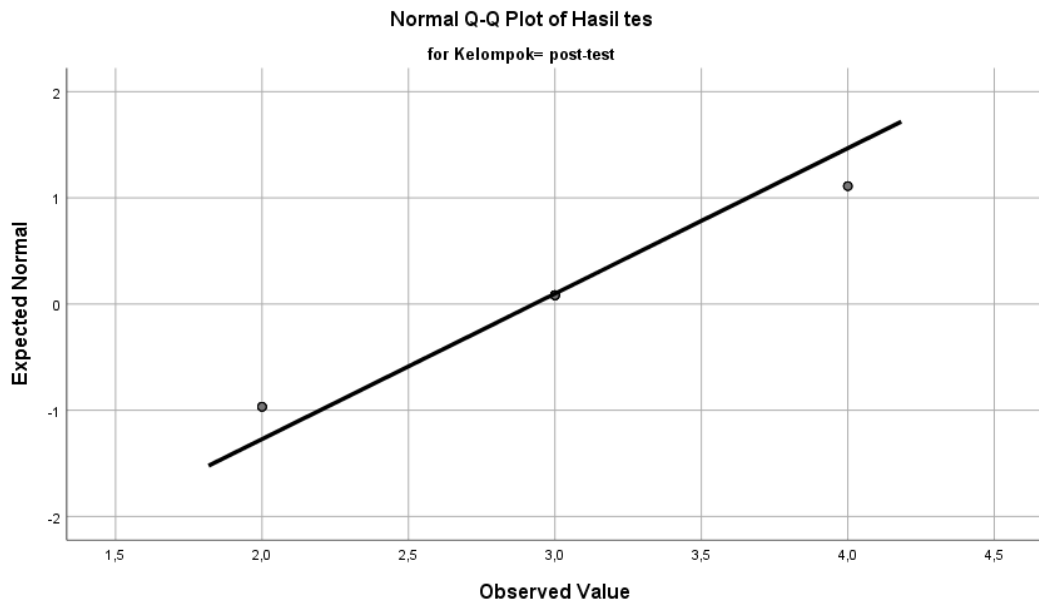
Frequency	Stem & Leaf
-----------	-------------

4,00	2 . 0000
,00	2 .
7,00	3 . 0000000
,00	3 .
3,00	4 . 000

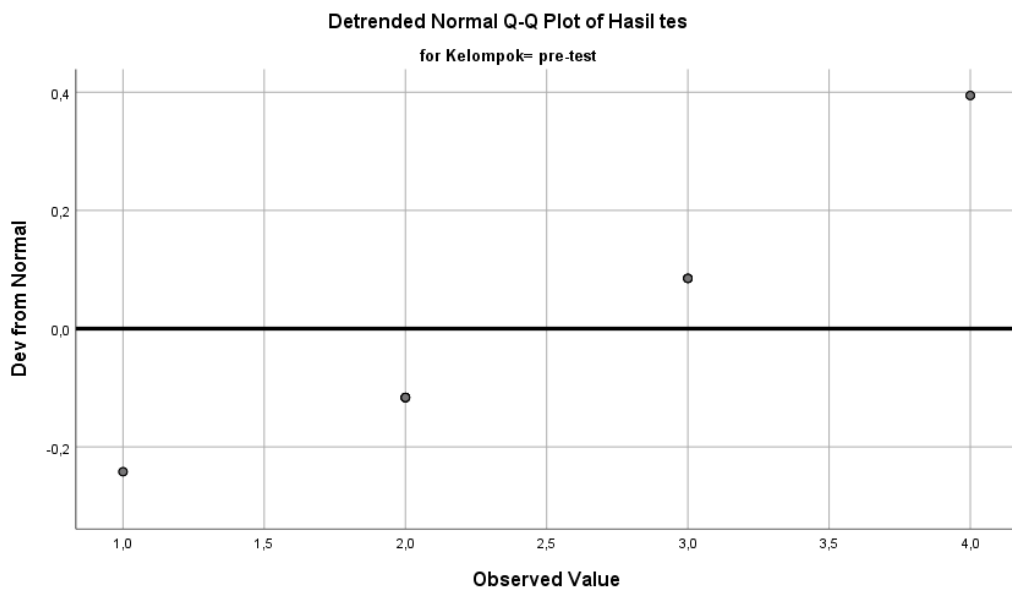
Stem width: 1  
Each leaf: 1 case (s)

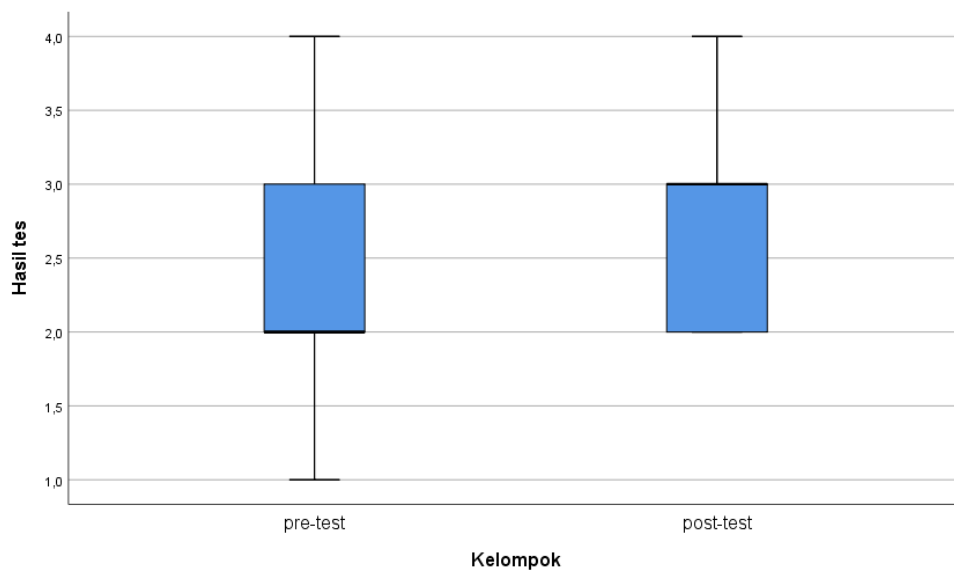
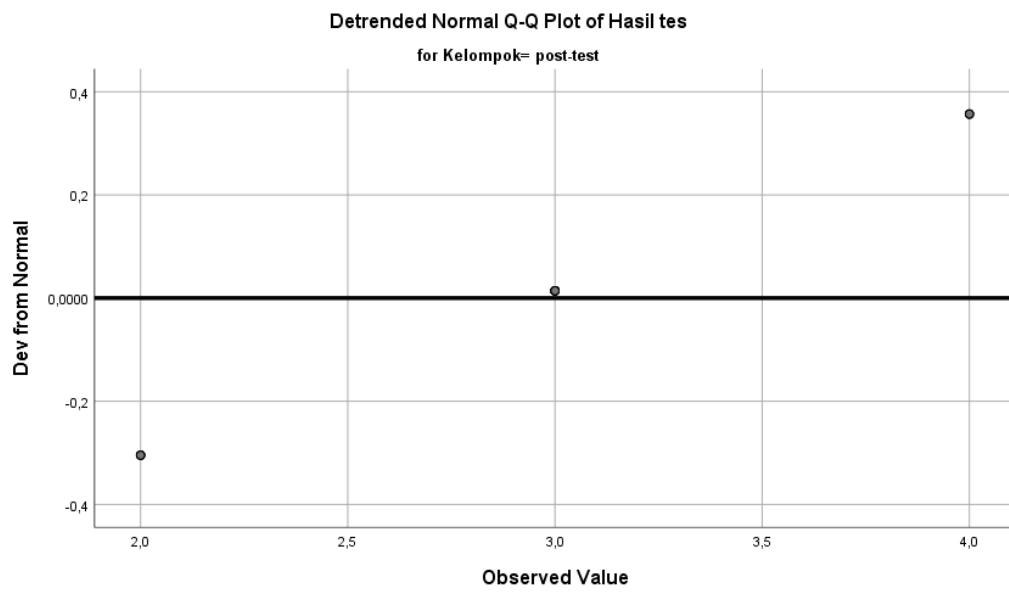
## Normal Q-Q Plots

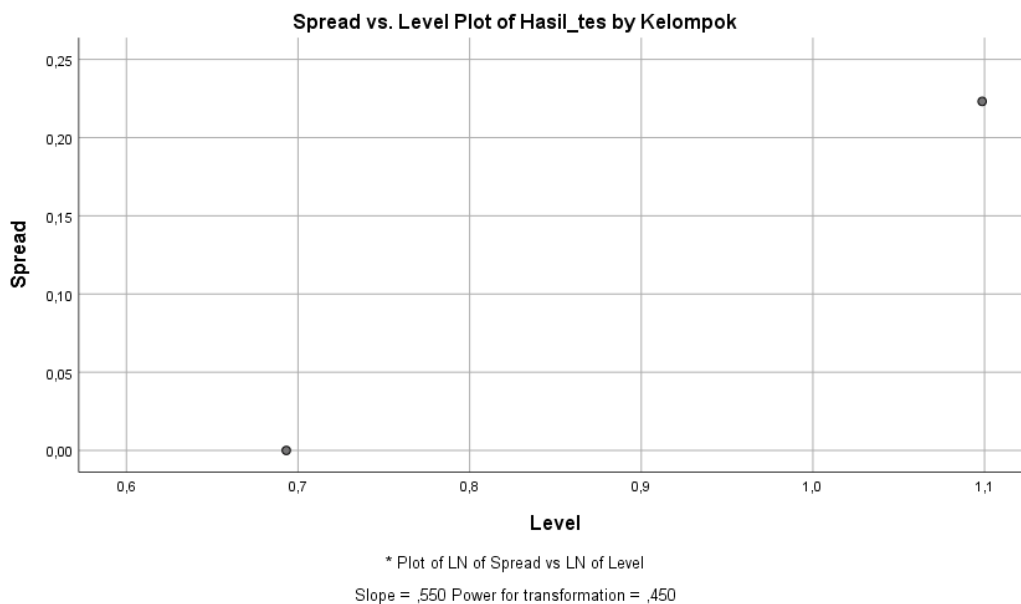




## Detrended Normal Q-Q Plots







```
ONEWAY Hasil_tes BY Kelompok
  /STATISTICS HOMOGENEITY
  /MISSING ANALYSIS.
```

## Oneway

### Notes

Output Created	24-OCT-2020 22:36:50	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	28
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

Cases Used		Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
Syntax		ONEWAY Hasil_tes BY Kelompok /STATISTICS HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01

### Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil tes	Based on Mean	1,821	1	26	,189
	Based on Median	,807	1	26	,377
	Based on Median and with adjusted df	,807	1	23,528	,378
	Based on trimmed mean	1,761	1	26	,196

### ANOVA

Hasil tes

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1,750	1	1,750	2,479	,127
Within Groups	18,357	26	,706		
Total	20,107	27			

```
T-TEST GROUPS=Kelompok(1 2)
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=Hasil_tes
/CRITERIA=CI (.95).
```

### T-Test





Hasil tes	Equal variances assumed	1,821	,189	-	26	,127	-,500	,318	-	,153
				1,574					1,153	
	Equal variances not assumed			-	24,526	,128	-,500	,318	-	,155
				1,574					1,155	

```

DATASET ACTIVATE DataSet1.
CORRELATIONS
  /VARIABLES=pre_test post_test
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG
  /MISSING=PAIRWISE.

```

## Correlations

### Notes

Output Created	24-OCT-2020 22:40:13	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	14
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=pre_test post_test /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,01

[DataSet1]

**Correlations**

		pre_test	post_test
pre_test	Pearson Correlation	1	,385
	Sig. (2-tailed)		,174
	N	14	14
post_test	Pearson Correlation	,385	1
	Sig. (2-tailed)	,174	
	N	14	14